



**5** APARATUR SIPIL NEGARA MINAHASA UTARA GUNAKAN BRIGHT GAS 5,5 KG

**15** PENANDATANGANAN KONTRAK EPRD BLOCK SK-305

**20** PERTAMINA RESMIKAN 29 KEM DI INDONESIA

## MarketInsight

### CORROSIVE INFLUENCE

Apa jadinya bila suatu negara tiga kali berturut-turut dipimpin oleh Presiden yang terlibat kasus korupsi? Itulah yang terjadi pada Brazil. Dua mantan Presiden Brazil, Luiz Inacio Lula da Silva & Dilma Rousseff serta Presiden *incumbent* Michael Temer terlibat kasus suap dan pencucian uang kelas kakap.

Akibat mega korupsi ini, Brazil harus bergelut dalam resesi terburuk sepanjang sejarahnya. Tahun 2016, PDB Brazil turun sebesar 3,6%. Pada Mei 2017, mata uang Brazilian Real (R\$) terhadap Dollar AS jatuh hingga 8%. Indeks saham Brazil pun jatuh sebesar 8,8%.

Lebih jauh, kasus rasuah juga melibatkan BUMN Migas Brazil, Petrobras. Dampaknya, Petrobras harus menghadapi tuntutan hukum dari lebih dari 20 pemegang sahamnya. Dalam beberapa kesempatan, Petrobras mengklaim bahwa mereka hanyalah korban dari kekisruhan ini.

Sadar akan buruknya dampak korupsi, Petrobras akhirnya bersikap. Belakangan Petrobras meluncurkan aksi yang bertujuan untuk mengurangi pengaruh negatif (*corrosive influence*) dari pemerintah yang korup dan meningkatkan tata kelola korporasi.

Juni 2017, Petrobras membentuk organisasi temporer di internal mereka bernama "Deputy Officer for Governance and Compliance Post". Lini ini bertugas memperbaiki tata kelola perusahaan, termasuk mencegah dan menginvestigasi perilaku tidak etis.

> ke Halaman 3



Direktur Utama Pertamina Massa Manik menyerahkan cenderamata kepada perwakilan tim Satgas BBM & LPG Lebaran 2017 berupa artikel yang dimuat di media cetak nasional sebagai bentuk apresiasi manajemen Pertamina kepada mereka yang telah jujur, tulus, dan amanah menjalankan tugas pendistribusian BBM dan LPG selama masa Lebaran 2017.

## Pertamina & Partner Komit Jaga Performa Blok Jambi Merang

**PT Pertamina (Persero) menandatangani nota kesepahaman (MoU) Extension Cooperation bersama para mitra operator JOB Jambi Merang (PSC), yakni Talisman (Jambi Merang) Limited dan Pasific Oil & Gas (Jambi Merang) Limited, di lantai 20 Kantor Pusat Pertamina, pada Rabu (12/7).**

**JAKARTA** - MoU ini merupakan tahap pertama yang secara prinsip menandai komitmen ketiga belah pihak untuk terus bekerjasama menjaga performa maupun produksi serta pengembangan teknologi yang ada di wilayah kerja JOB Jambi Merang, yang akan habis masa

kontraknya pada awal tahun 2019.

Penandatanganan kesepakatan tersebut dilakukan oleh SVP Upstream Business Development Pertamina Dennie S. Tampubolon, Executive Director Asia and Russia REPSOL Ferdinando Rigardo selaku *owner* Talisman, serta President Pasific Oil & Gas (PO&G) Group Ratnesh Bedi yang disaksikan oleh Direktur Hulu Pertamina Syamsu Alam.

Selain itu, turut hadir pula VP Upstream Business Growth Andi Wisnu, VP Business Initiatives & Valuation Ida Yusmiati, Director Assets REPSOL Indonesia Greg Holdman, Director of Indonesia Business Unit REPSOL Francisco Gea, President Director Pasific Oil & Gas (PO&G) Indonesia Kusnan

Rahmin, serta jajaran manajemen Pertamina lainnya.

Selain sebagai komitmen menjaga performa blok Jambi Merang, SVP Upstream Business Development Pertamina Dennie S. Tampubolon menjelaskan, MoU ini juga diharapkan dapat menjawab keragu-raguan investasi yang mungkin muncul di para mitra operator wilayah kerja.

"Dalam MoU ini semua pihak, Pertamina melalui PHE, Repsol, dan Pasific Oil & Gas, sepakat untuk tetap komit mengupayakan performa blok Jambi Merang tetap stabil sampai kontrak berakhir," ujar Dennie.

Dennie juga menjelaskan, pasca kontrak Jambi Merang habis nanti,

> ke Halaman 4

## Pertamina Operasikan DPPU Blimbingsari Banyuwangi

**BANYUWANGI** - Untuk memenuhi kebutuhan maskapai penerbangan ke Banyuwangi, Pertamina mengoperasikan Depot Pengisian Pesawat Udara (DPPU) di Bandar Udara Blimbingsari, Banyuwangi dengan produk utama bahan bakar Avtur dan Avgas, pada (21/6).

"Untuk tahap awal pengoperasian DPPU ini, Pertamina menyediakan dua unit *refueller*

dengan kapasitas masing-masing sebesar 12 kilo liter, dua unit mobil *bridger* berkapasitas masing-masing 24 kilo liter serta satu unit *trolley dispenser* sehingga total stok Avtur yang ada di Bandar Udara Banyuwangi mencapai 48 kilo liter," jelas Area Manager Communication & Relations Jatimbalinus Happy Wulansari.

> ke Halaman 5

## Quote of the week

If you want to live a happy life, tie it to a goal, not to people or objects

Albert Einstein



# NGRR & RDMP HADIRKAN MULTIPLIER EFFECT

## PojokManajemen

RACHMAD HARDADI

DIREKTUR MEGAPROYEK PENGOLAHAN & PETROKIMIA

### Pengantar Redaksi :

Pengembangan kilang Pertamina melalui empat proyek *Refinery Development Master Plan* (RDMP) dan dua NGRR (*New Grass Root Refinery*) ternyata tidak hanya memberikan penambahan jumlah produksi *valuable product* minyak saja. Namun ternyata juga memberikan banyak efek berganda pada perekonomian lain yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Tim Energia berbincang dengan **Direktur Megaprojek Pengolahan & Petrokimia Pertamina Rachmad Hardadi** mengenai hal tersebut. Berikut petikannya.

### Apa latar belakang pengembangan kilang Pertamina yang sedang berlangsung saat ini?

Tujuan membangun kilang adalah utamanya memenuhi kebutuhan dalam negeri. Sebenarnya ini tidak hanya sekedar meningkatkan kapasitas produksi yang ada saja. Namun juga menaikkan tingkat kompleksitas sebuah kilang yang sering kita kenal dengan nama Nelson Complexity Index (NCI). Skor ini juga menentukan besarnya persentase konversi input minyak mentah menjadi *valuable product* sebuah kilang.

Kita ambil contoh kilang Cilacap. Pasca proyek RDMP ini, kapasitas produksi seolah-olah hanya akan terlihat naik sekitar 15% saja yakni dari 348 ribu barel menjadi 400 ribu barel per hari. Namun jangan bias, sebenarnya RDMP ini juga mengubah skor NCI kilang terbesar di Jawa ini menjadi sekitar 9,6. Yang artinya, meningkat pula jumlah konversi minyak mentah dari sebelumnya hanya sekitar 68%-70% menjadi sekitar 90-92%.

Sehingga kalau sekarang ada 70% konversi dari 348 ribu barel minyak mentah (*crude oil*), maka akan diperoleh sekitar 250 ribu barel yang menjadi *valuable product*. Dibanding jika nanti kapasitas menjadi 400 ribu barel dan NCI-nya menjadi 9,4-9,6, maka akan ada sekitar 90% yang menjadi *valuable product* atau setara sekitar 350-360 ribu barel. Artinya, kenaikan *valuable product*-nya sebenarnya mencapai lebih dari 110 ribu barel, meskipun secara kapasitas *crude* hanya terlihat naik 52 ribu barel.

### Selain itu, apa lagi manfaat yang diberikan dari proyek-proyek ini?

Selain memenuhi kebutuhan dalam negeri dan ditargetkan menghentikan impor BBM, pembangunan proyek ini akan membuka puluhan ribu lapangan pekerjaan. Proyek RDMP misalnya membutuhkan sekitar 25.000 sampai 30.000 pekerja dalam proses pembangunannya, dan setelah selesai pun akan membutuhkan sekitar 750 orang pekerja baru per RDMP dimana 30%-nya adalah para engineer, 40% alumni D3 dan D2, dan kurang lebih 30% itu dari level SMA/SMK/STM.

Sementara apa manfaat proyek untuk lingkungan dan masyarakat sekitar? Proyek ini akan memberikan *multiplier effect*. Ada sebanyak enam *multiplier effect*. Bagaimana menghitungnya? Begini, ibaratkan

ada satu orang yang bekerja. Pekerja ini perlu makan bukan? Maka akan ada *catering* yang menyediakan. Perlu transportasi, maka ada transportasi yang menyediakan. Perlu jasa *laundry*, maka akan ada yang menyediakan. Selain itu, perlu juga pulsa telepon, perlu juga jasa *service support*, misal potong rambut, penjahit pakaian, dan lain sebagainya. Jadi, kalau kita hitung satu orang yang bekerja bisa menimbulkan enam pekerjaan lain.

Kalau kita hitung memang *best practice*-nya di dunia ini akan menimbulkan *multiplier effect* sebanyak enam kali. Jadi, semisal di sana ada 3.200 pekerja, kalau dikalikan enam itu hampir 20 ribu.

Nah, jika muncul lapangan kerja baru, tentu masyarakat akan menerima manfaat. Selain itu, nanti perusahaan beroperasi juga membutuhkan pekerja *labour supply* misalnya *driver* tambahan, *cleaning service* tambahan, dan lain sebagainya. Saya melihat bahwa dimana pun proyek-proyek RDMP itu dibangun itu pasti akan mendatangkan kemaslahatan bagi masyarakat luas.

Jadi, pada akhirnya berapa tambahan lapangan pekerjaan terbuka setelah seluruh proyek NGRR dan RDMP selesai? Jadi saat semuanya sudah selesai, akan ada pekerja baru yang mengoperasikan itu sekitar 6.000 sampai 7.000 pekerja. Satu NGRR membutuhkan sekitar 1.600, maka kalau dua NGRR maka akan ada 3.200 pekerja yang dibutuhkan. Sementara RDMP itu butuh sekitar 750 orang tambahan. Kalau ada empat, maka ada sekitar 3.000 pekerja baru. Sehingga total sudah ada 6.200 lapangan kerja baru, belum lagi rekrutasi pekerja untuk menggantikan yang akan pensiun.

Bagaimana strategi agar proyek ini berjalan *on time*? Strateginya harus *extra ordinary*. Contohnya saja kalau di Direktorat lain mulai bekerja jam tujuh pagi, kami mulai bekerja jam 5:30 pagi dan saya harus menjadi direksi yang pertama hadir. Kedua, saya tidak akan pulang sebelum masalah selesai. Jadi sekitar enam sampai delapan bulan awal saya memulai tugas sebagai Direktur, pulang kantor jam sepuluh malam adalah hal biasa. Sehingga, praktis kami bekerja minimum 14 jam per hari dan kami tidak mengklaim *overtime*. Ini sepenuhnya dedikasi untuk negeri.

Intinya, kami harus punya *passion* dan keinginan yang kuat. Saya tekankan ke seluruh pekerja untuk menjaga GCG atau *Good Corporate Governance*. Selain itu, sifat keterbukaan juga harus dijaga dengan baik.

Bagaimana prosesnya saat ini? *Alhamdulillah*, seluruhnya saat ini berjalan *on the right track*. Keseluruhan proyek akan selesai di tahun 2024, dimana mayoritas akan selesai di tahun 2023. Pada saat semua sudah selesai, atau satu tahun sebelum batas waktu yang ditentukan pemerintah, yaitu tahun 2025, standar produksi kita sudah mencapai Euro 5.

Pada saat itu, harapan saya masyarakat sudah bisa mendapatkan BBM yang lebih ramah lingkungan dan dengan konversi yang lebih tinggi maka produk-produk Pertamina bisa lebih kompetitif, timbul banyak lapangan kerja baru, dan Indonesia bisa mandiri dalam hal penyediaan BBM untuk bangsa sendiri tanpa perlu impor lagi. ●STARFY



# GM MOR VI Tinjau Jobber Sanggau

**SANGGAU** - General Manager (GM) MOR VI Yanuar Budi Hartanto bersama tim manajemen MOR VI Balikpapan meninjau lokasi pendistribusian dan penyaluran BBM melalui sungai Kapuas di Jobber Sanggau, Kalimantan Barat, pada Jumat (7/7).

Tim manajemen MOR VI melakukan perjalanan dari Balikpapan menuju Pontianak, Putussibau, Sintang kemudian mengunjungi Jobber Sanggau. *Management Walkthrough* (MWT) ini dimaksudkan untuk memastikan kelancaran penyaluran bahan bakar minyak di daerah Kalimantan Barat khususnya Kabupaten Kapuas Hulu yang ada di Putussibau, kabupaten Sekadao dan Sanggau.

"Kami ingin memastikan untuk penyaluran bahan bakar minyak berjalan dengan lancar. Kami juga memastikan di Jobber Sanggau ini sarana dan fasilitasnya berjalan dengan baik," kata Yanuar.



GM MOR VI Yanuar Budi Hartanto bersama tim manajemen MOR VI Balikpapan meninjau lokasi pendistribusian dan penyaluran BBM melalui sungai Kapuas di Jobber Sanggau, Kalimantan Barat.

Keberadaan Jobber Sanggau diharapkan dapat menopang kelancaran distribusi dan penyaluran BBM di Kalimantan Barat. Jika terjadi musim kemarau, suplai dari TBBM Sintang mulai terganggu dikarenakan debit air sungai Kapuas menurun. Namun demikian, TBBM Sintang masih bisa dilalui oleh kapal-kapal yang kapasitasnya tidak terlalu besar seperti

kapal bermuatan 500 KL. Sehingga pengiriman tidak harus melalui Pontianak karena terlalu jauh dan dapat dikirim melalui Jobber Sanggau. Disinilah peran Jobber Sanggau sangat penting untuk kelancaran distribusi saat produktivitas TBBM Sintang tidak maksimal.

Sementara itu, Bupati Putussibau AM. Nasir SH menyatakan pemerintah

daerah sangat mendukung pengaturan harga dan penyaluran BBM dan LPG di kabupaten Kapuas Hulu. Ia berharap, kabupaten-kabupaten lainnya di Kalimantan Barat dapat mendukung hal yang sama. Di Putussibau sendiri sekarang terdapat satu SPBU dan dua APMS yang digunakan untuk penyaluran BBM subsidi dan nonsubsidi kepada masyarakat. •PRIYO

## Editorial

## HUBUNGAN PERTAMINA DAN WISATA?

Sektor pariwisata di Indonesia memang sedang menggeliat, terutama di beberapa daerah. Sebut saja Banyuwangi dan Labuan Bajo. Namun salah satu kunci untuk mendukung perkembangan pariwisata tersebut adalah akses transportasi yang mudah. Makanya kemudian dibangunlah bandara di Labuan Bajo dan Banyuwangi.

Dengan semakin tingginya penerbangan di kedua tempat tersebut, maka kebutuhan bahan bakar untuk pesawat udara pun semakin besar. Hal inilah yang mendorong Pertamina untuk menyediakan layanan penyediaan bahan bakar pesawat di Bandara Blimbingsari Banyuwangi sejak bulan lalu dengan adanya DPPU. Sebelum ada DPPU, layanan bahan bakar pesawat dilayani di bandara tujuan lainnya seperti Surabaya atau Bali.

Demikian juga dengan layanan DPPU di Labuan Bajo yang sudah ada sejak beberapa tahun lalu. Labuan Bajo yang merupakan icon wisata dunia menjadi daya tarik tersendiri bagi turis mancanegara sehingga kunjungan ke lokasi inipun semakin tinggi dari hari ke hari.

Yang teranyar adalah kerja sama antara Pertamina dengan PT Bandarudara Internasional Jawa Barat (PT. BIJB) untuk pembangunan dan pengelolaan Depot Pengisian Pesawat Udara (DPPU) di Bandarudara Internasional Jawa Barat (BJIB), Kertajati. Kerja sama yang baru ditandatangani Mei 2017 silam menunjukkan dukungan Pertamina untuk mendukung pertumbuhan lokal daerah termasuk sektor wisata.

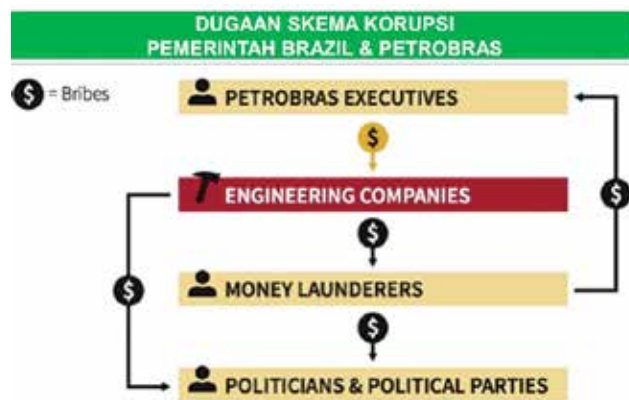
Jadi, jangan tanya apa hubungannya Pertamina dengan sektor wisata, karena hubungan keduanya sungguh sangat erat dan saling menguntungkan. •

## < dari Halaman 1 **CORROSIVE INFLUENCE**

Tak hanya itu, pekan lalu (12/7) Petrobras memutuskan akan melakukan *Initial Public Offering* (IPO) terhadap Distribuidora, anak usaha mereka di bidang distribusi BBM. Selain untuk menutup hutang, IPO ini diduga juga bertujuan untuk meningkatkan transparansi bisnis Petrobras. Lebih jauh, saham Distribuidora rencananya akan dicatatkan di bursa saham Novo Mercado yang dikenal memberlakukan standar tata kelola perusahaan yang ketat di Brazil.

Apa yang dilakukan Petrobras rupanya diikuti BUMN tambang Brazil, Vale Company. Korporasi ini akan segera merestrukturisasi kepemilikan saham untuk mengurangi pengaruh pemerintah. Vale juga rencananya akan turut memindahkan pencatatan sahamnya ke bursa Novo Mercado untuk meningkatkan aspek governance.

Apa yang dilakukan dua BUMN tersebut mungkin takkan memberi hasil instan. Namun, korporasi yang mampu melindungi diri dari pengaruh eksternal yang negatif tentu akan beroperasi dengan lebih berkelanjutan. •



Source: Brazil's public ministry; Reuters

Untuk komentar, pertanyaan dan permintaan pengiriman artikel *Market Update* via email, email ke [pertamina\\_IR@pertamina.com](mailto:pertamina_IR@pertamina.com)

Sumber : Investor Relations – Corporate Secretary

## VISI

Menjadi perusahaan energi nasional kelas dunia

6 **TATANILAI**

Dalam mencapai visi dan misinya, Pertamina berkomitmen untuk menerapkan tata nilai sebagai berikut :

### Clean

Dikelola secara profesional, menghindari benturan kepentingan, tidak menoleransi suap, menjunjung tinggi kepercayaan dan integritas. Berpedoman pada asas-asas tata kelola korporasi yang baik.

### Competitive

Mampu berkompetisi dalam skala regional maupun internasional, mendorong pertumbuhan melalui investasi, membangun budaya sadar biaya, dan menghargai kinerja.

### Confident

Berperan dalam pembangunan ekonomi nasional, menjadi pelopor dalam reformasi BUMN, dan membangun kebanggaan bangsa.

## MISI

Menjalankan usaha minyak, gas, serta energi baru dan terbarukan secara terintegrasi, berdasarkan prinsip-prinsip komersial

### Customer Focus

Berorientasi pada kepentingan pelanggan, dan berkomitmen untuk memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan.

### Commercial

Menciptakan nilai tambah dengan orientasi komersial, mengambil keputusan berdasarkan prinsip-prinsip bisnis yang sehat.

### Capable

Dikelola oleh pemimpin dan pekerja yang profesional dan memiliki talenta dan penguasaan teknis tinggi, berkomitmen dalam membangun riset dan pengembangan.



## SOROT

### Pertamina & Patner Komit Jaga Performa Blok Jambi Merang..dari halaman 1

Pertamina akan ditunjuk oleh pemerintah untuk mengelola blok Jambi Merang secara 100%. Adapun kerja sama selanjutnya akan ditentukan Pertamina sepenuhnya secara *business to business*.

“Prinsipnya, untuk wilayah kerja yang sudah habis masa kontraknya termasuk Jambi Merang, Pertamina mendapat amanah penunjukan 100% dari pemerintah. Setelah itu, Pertamina akan mem-

pertimbangkan apakah akan kita kelola sendiri atau tetap menjajaki kerja sama,” ujarnya.

Dennie menjelaskan, dalam bisnis hulu, kerja sama itu adalah hal yang lumrah. “Selama menguntungkan untuk perusahaan, melindungi perusahaan dari risiko-risiko berlebih tentu akan kita laksanakan. Tetapi kalau kerja sama tidak menguntungkan, tidak kita kerjakan

juga,” pungkasnya.

Sebagaimana diketahui dengan kemampuan maksimal produksi gas sebesar 155 MMSCFD dan kondensat sebesar 6.000 BCPD, wilayah kerja Jambi Merang merupakan salah satu wilayah kerja yang cukup penting bagi Pertamina. MoU ini menandai komitmen operatornya untuk memasuki tahapan-tahapan selanjutnya. ●STARFY



SVP Upstream Business Development Pertamina Dennie S. Tampubolon, President Pasific Oil & Gas (PO&G) Group Ratnesh Bedi, Executive Director Asia and Russia REPSOL Ferdinando Rigardo selaku owner Talisman, dan Direktur Hulu Pertamina Syamsu Alam foto bersama usai penandatanganan kesepakatan menjaga performa Talisman tetap stabil hingga masa kontraknya berakhir pada Januari 2019.

## POSISI



### ANDIANTO HIDAYAT

VP R&T Planning & Commercial,  
Research & Technology Center



### IRMA SURYA

LNG Sales Operation Manager  
Direktorat Gas

### EVALINA SITEPU

Subsidiary Performance Optimization Manager  
Direktorat Gas



### HENNY TRISNADEWI

LNG Trading Manager  
Direktorat Gas

### MUHAMMAD SHABRAN FAUZANI

Corporate Financing Manager  
Direktorat Keuangan dan Strategi Perusahaan



### SUMARWATA

LNG Transportation Manager  
Direktorat Gas



### HERI HARIYANTO

LNG Industrial Consumer Manager  
Direktorat Gas



### IMAM MUL AKHYAR

Gas Sourcing Manager  
Direktorat Gas



### ARI BUHARI

Chief of Development Research,  
Research & Technology Center



### WISNU MEDAN SANTOSO

Business Structuring Manager,  
Direktorat Keuangan dan Strategi  
Perusahaan



Rubrik ini berisi mengenai kisah tokoh inspiratif dalam berperilaku Jujur, Tulus dan Amanah

## Lie dan Rumah Sakit Apung

Lie kecil sangat sedih ketika ia menyaksikan salah satu adiknya meninggal karena penyakit diare akut. Kondisi keluarga yang hidup serba kekurangan di salah satu sudut kota Padang membuat sang adik terlambat ditangani dokter. Ingatan tersebut membekas hingga ia mulai beranjak remaja dan memotivasi dirinya untuk menjadi seorang dokter. Tekad bocah bernama Lie Tek Bie tersebut menguat ketika ia melihat masyarakat di sekitarnya pun sulit untuk pergi ke dokter karena faktor kemiskinan. Mereka terpaksa pergi ke dukun karena biayanya yang murah sebagai alternatif pengobatan. Cita-cita tersebut bukanlah hal yang mudah diwujudkan bagi seorang Lie. Bahkan ia sempat tertawa teman-teman sekelas, ketika mengutarakan cita-citanya.

Perjalanan meraih cita-citanya memang dilalui dengan penuh perjuangan. Usai menamatkan SMA pada 1965, ia mendapatkan kesempatan kuliah di fakultas Kedokteran di Universitas Res Publica (URECA), yang sekarang disebut Universitas Trisakti. Namun, baru beberapa hari kuliah, kampusnya dibakar massa. Baru ketika berusia 21 tahun, Lie yang kemudian dikenal sebagai Lie Augustinus Dharmawan berhasil diterima di fakultas Kedokteran Free University, Berlin Barat.

Untuk memenuhi kebutuhan hidup di Jerman, ia bekerja apapun. Mulai dari bongkar muat barang hingga mengurus lansia di panti jompo. Selama 10 tahun di Jerman, akhirnya Lie menyandang gelar dokter dengan empat spesialisasi sekaligus, yakni ahli bedah umum, ahli bedah toraks, ahli bedah jantung dan ahli bedah pembuluh darah. Dr. Lie Augustinus Dharmawan, Ph.D, Sp.B, Sp.BTKV.

Ternyata, kecintaannya pada Indonesia tak pernah pupus. Ia pun kembali ke tanah air. Bersama Lisa Suroso, seorang aktivis 1998, ia mendirikan yayasan DoctorSHARE atau Yayasan Dokter Peduli. DoctorSHARE memberikan pelayanan medis secara cuma-cuma di berbagai wilayah Indonesia.

Lie juga mendirikan Rumah Sakit Apung (RSA) Swasta, yang diberi nama KM RSA DR. LIE DHARMAWAN. Pelayanan medis dalam RSA dilakukan dengan cuma-cuma. Lie Dharmawan berlayar mengunjungi pulau-pulau kecil di nusantara, mengobati ribuan warga miskin yang tak memiliki akses pada pelayanan medis.

Rumah Sakit Apung milik dr. Lie hanyalah sebuah kapal sederhana yang terbuat dari kayu, yang di dalamnya disekat-sekat menjadi bilik-bilik yang diperuntukkan untuk merawat pasien inap ataupun pasien pasca operasi. Namun ia melayani masyarakat prasejahtera yang tersebar di kepulauan di Indonesia tersebut dengan penuh keikhlasan.

*Cerminan Tulus*  
Mengobati masyarakat prasejahtera di pulau terpencil Indonesia tanpa harap balas jasa

*Dr. Lie Augustinus Dharmawan,*  
Ph.D, Sp.B, Sp.BTKV  
16 April 1946 - Sekarang

### Pertamina Operasikan DPPU Blimbingsari Banyuwangi...dari halaman 1

Menurut Heppy, pasokan Avtur dan Avgas ini disuplai dari DPPU Juanda Surabaya dengan mobil tangki. Untuk saat ini, DPPU Blimbingsari melayani empat penerbangan per hari dari tiga maskapai. Ke depannya akan ada penambahan penerbangan dari Garuda Indonesia menjadi enam kali seminggu (PP) dan Nam Air dua kali sehari.

"Sebelum beroperasi DPPU ini, maskapai harus melakukan pengisian Avtur di Bandar udara keberangkatan sebelumnya (*double uplift*). Dengan kehadiran DPPU ini, maka pesawat dengan tujuan Banyuwangi bisa melakukan *refuelling* secara langsung di Bandar Udara Blimbingsari," ujar Heppy.

Mengingat Banyuwangi



Pengisian Avtur (*refuelling*) dari mobil tangki Pertamina ke pesawat Garuda Indonesia GIA 7305 oleh petugas DPPU Blimbingsari, Banyuwangi.

memiliki potensi wisata yang sangat tinggi, Pertamina memprediksi kebutuhan Avtur di masa mendatang akan terus meningkat. Untuk mengantisipasi hal ini, Pertamina berencana akan membangun dua unit tangki timbun dengan masing-masing kapasitas sekitar 23 KL sebagai *fuel storage* di Bandar Udara Blimbingsari Banyuwangi. Penambahan tangki timbun ini akan meningkatkan kapasitas DPPU dari 48 KL

menjadi 94 KL.

Keberadaan Pertamina di Bandar Udara Blimbingsari Banyuwangi tidak terlepas dari dukungan *stakeholders*, Pemerintah Daerah Banyuwangi, Kantor Unit Penyelenggara Bandar Udara Kelas III Blimbingsari Banyuwangi serta maskapai penerbangan yang saat ini sudah melayani rute ke Banyuwangi, yaitu Garuda Indonesia, Wings Air dan NAM Air. ●MOR V

## SOROT



Aparatur Sipil Negara (ASN) di Sulawesi Utara menjadi salah satu contoh teladan bagi ASN lainnya dalam penggunaan LPG non subsidi Bright Gas 5,5 kg.

## Aparatur Sipil Negara Minahasa Utara Gunakan Bright Gas 5,5 Kg

**MINAHASA** - Sebagai rangkaian program sinergi dengan Pemda Sulawesi Utara, Pertamina kembali menyelenggarakan kegiatan sosialisasi penggunaan Bright Gas 5,5 kg di berbagai kantor dinas pemerintah kabupaten Minahasa Utara, pada (5/7). Kegiatan ini dihadiri oleh Branch Manager Sulawesi Utara, Tengah, dan Gorontalo (Suluttenggo), serta Sales Executive LPG Sulawesi Utara.

Berdasarkan dari catatan performa yang baik dan positif penjualan Bright Gas 5,5kg, Marketing Branch Manager Suluttenggo optimistis penyaluran produk LPG non-subsidi akan meningkat di Sulawesi Utara hingga akhir tahun, terutama melalui sinergi dengan pemerintah daerah. Setelah penandatanganan kerja sama dengan Pemerintah Kabupaten Minahasa Utara pada April lalu, penyaluran 600 tabung Bright Gas 5,5 kg di kalangan pegawai pemerintah kabupaten tidak membutuhkan waktu lama.

Atas usaha ini, Marketing Branch Manager Pertamina Suluttenggo Gunawan Wibisono mengapresiasi Pemkab Minahasa Utara dan PD Klabat sebagai pihak agen yang proaktif mendukung penggunaan Bright Gas 5,5 kg. "Tak lain, tujuannya agar LPG bersubsidi 3 kg bisa dinikmati oleh saudara-saudara kita yang lebih berhak," ujarnya.

Hal senada disampaikan Sales

Executive LPG Sulawesi Utara Adeka Hitapriya. Ia juga berharap program migrasi di kalangan Aparatur Sipil Negara (ASN) bisa berjalan di seluruh Kota/Kabupaten yang ada di Sulawesi Utara. "Bila berjalan di 15 Kabupaten/Kota, target migrasi penggunaan Bright Gas 5,5 kg sebesar 10% -15% dapat tercapai. Selain itu, penyaluran LPG subsidi pun dapat lebih tepat sasaran," tambah Adeka.

Sementara itu, Bupati Minahasa Utara Vonnice Anneke Panambunan menyatakan, tingkat kesejahteraan dan penghasilan yang jauh lebih baik menjadi alasan utama ASN wajib menggunakan LPG non-subsidi. Begitupun dengan pengusaha kuliner, hotel, dan lain sebagainya, sehingga alokasi subsidi pemerintah benar-benar dinikmati rakyat kecil sesuai dengan konsep pemerintah.

Saat ini, Pertamina bersama dengan pemerintah Provinsi Sulawesi Utara, pemerintah Kota Tomohon, pemerintah Kabupaten Minahasa, dan pemerintah Kabupaten Minahasa Utara telah melakukan kerja sama terkait keharusan penggunaan LPG non-subsidi bagi seluruh ASN. Dalam waktu dekat, Pertamina juga akan menyasar pemerintah kota Manado dan Kotamobagu dan menggaet retail skala nasional untuk memudahkan masyarakat dalam mendapatkan Bright Gas dengan harga jual Rp. 85.000 per tabung. ●MOR VII



## Pertamina Salurkan Dana Bergulir Rp 7,4 Miliar untuk Petani Kentang Garut

**JAKARTA** - Sebagai upaya mendorong program petani oleh rakyat, PT Pertamina (Persero) memberikan bantuan pinjaman lunak senilai Rp 7.476.014.903 melalui program kemitraan kepada para petani kentang yang berasal dari Kabupaten Garut, Jawa Barat, pada (20/6).

Vice President (VP) CSR & SME Partnership Program (SMEPP), Agus Mashud S. Asngari menjelaskan, program kemitraan yang dirintis sejak Maret 2017 tersebut merupakan wujud dukungan kepada 128 petani kentang di Kabupaten Garut yang memiliki potensi besar dalam kegiatan usahanya namun masih terkendala ketersediaan dana.

Menurut Agus Mashud, setiap tahunnya Pertamina membantu usaha kecil dan menengah dalam bentuk program kemitraan sebagai bentuk peran serta Pertamina dalam membangun perekonomian Indonesia.

"Apa yang telah kami lakukan untuk petani Kentang di Garut ini kami harapkan dapat direplikasi ke daerah lainnya, sehingga betul-betul menyentuh dan



Vice President CSR & SME Partnership Program (SMEPP), Agus Mashud S. Asngari secara simbolis menyerahkan bantuan pinjaman lunak kepada petani kentang Kabupaten Garut.

memberikan *impact* kepada *grassroot economy*," ujarnya.

Sementara itu, CSR & SMEPP Area Manager Jawa Bagian Barat, Sri Maryurias M.D mengatakan, tahun ini fungsinya telah melakukan penyaluran kepada program yang menyentuh *grassroot economy*.

"Dalam rangka sinergi BUMN kita juga melakukan program serupa pada petani tebu, bekerja sama dengan PT Rajawali Nusantara Indonesia (RNI). Selain itu kita juga mengembangkan dua kawasan perikanan non produktif di Cikampek dan Tangerang. Kita pun melakukan monitoring

dan evaluasi berkala guna memantau keberhasilan program ini," ujarnya.

Monitoring dan evaluasi dilakukan dengan sistem pendampingan dan edukasi yang dilakukan oleh seorang koordinator dari koperasi para petani kentang.

"Semoga ke depannya jumlah petani yang mendapatkan dana kemitraan semakin banyak dan kemampuan produksi yang lebih tinggi sehingga mampu diserap oleh pasar yang telah ada disana," sambungnya.

Ketua Koperasi Mustika Hutan Zamzam Nurzaman sangat mengapresiasi kepedulian Pertamina

terhadap petani kentang Kabupaten Garut yang bernaung di bawah koperasi tersebut. Menurutnya, pinjaman lunak yang diberikan oleh Pertamina ini menjadi dorongan semangat bagi para petani kentang untuk terus dapat meningkatkan hasil produksinya.

"*Insyallah*, kami jadi tertantang untuk memberikan hasil yang terbaik bagi Pertamina," aku Zamzam.

Ia berharap, program ini berkelanjutan dan bisa menampung rekan-rekan petani lain yang masih sangat membutuhkan akses permodalan ini. ●RILIS/SEPTIAN

## RU II Dumai Belanja Bersama 115 Anak Yatim

**DUMAI** - Seperti pada tahun sebelumnya, Baituzzakah Pertamina (Bazma) RU II Dumai menggelar program belanja bersama yatim. Dilaksanakan pada (17/6), sebanyak 115 anak yatim berkesempatan untuk mengikuti program yang menggulirkan dana sebesar Rp 46 juta.

Masing-masing anak yatim menerima bantuan sebesar Rp 400 ribu, yang terbagi ke dalam bentuk kupon belanja senilai Rp 350 ribu ditambah dengan uang tunai sebesar Rp 50.000.

Dalam acara seremonial yang dilaksanakan di Masjid Al-Muhajirin, Komplek

Perumahan Pertamina Bukit Datuk, GM RU II Mahendrata Sudibja berharap program yang dilaksanakan tersebut dapat membawa kebahagiaan kepada para anak yatim. "Melalui program ini kami ingin berbagi kebahagiaan kepada anak yatim agar mereka bisa berbelanja kebutuhan Lebaran sesuai yang mereka inginkan", ujarnya.

Didampingi oleh SMOM RU II, Nur Qadim, dan pengurus BDI dan BAZMA RU II, Mahendrata melepas kepergian para anak yatim menuju pusat perbelanjaan dengan menggunakan tiga



Beberapa anak yatim berbelanja sepatu untuk Lebaran bersama Bazma RU II.

bus yang sudah disiapkan Pertamina.

Selain itu, BAZMA RU II juga menyerahkan santunan senilai Rp 100 juta untuk imam, *gharim* dan pengurus yang berasal dari 40 masjid dan musala.

Selama Ramadan lalu,

Badan Dakwah Islam dan BAZMA RU II juga menggelar berbagai kegiatan sosial keagamaan. Di antaranya, Musabagah Hifzil Qur'an serta buka puasa bersama anak yatim dan dhuafa di Masjid Al-Muhajirin. ●RU II

## Pelatihan Pemanfaatan Kascing sebagai Media Tanam

**BALONGAN** - RU VI Balongan melalui kelompok Sujati Sukaup memberikan pelatihan pemanfaatan kompos bekas cacing (kascing) sebagai media tanam kepada kelompok Mulya Asih sebagai media tanam, Rabu (3/5). Kelompok Mulya Asih sebelumnya merupakan pembudidaya jamur yang beralih menjadi peternak cacing dan memanfaatkan tanah bekas cacing (kascing) sebagai media tanam.

Kompos cacing tanah atau terkenal dengan kascing adalah proses pengomposan yang melibatkan organisme makro seperti cacing tanah. Perpaduan cacing tanah dengan mikro organisme memberi dampak proses penguraian yang berjalan dengan baik. Walaupun sebagian besar proses penguraian dilakukan mikro organisme, tetapi kehadiran cacing tanah dapat membantu proses tersebut karena bahan-bahan yang akan diurai oleh mikro organisme telah diurai lebih dahulu oleh cacing. Dengan demikian, kerja mikro organisme lebih efektif dan lebih cepat.

Ketua kelompok Sujati Desa Sukaup Toto yang menjadi instruktur dalam pelatihan ini mengungkapkan, "Kompos cacing menawarkan beberapa keuntungan bagi lingkungan. Pertama, cacing memiliki kemampuan untuk mengurai bahan organik seperti sisa makanan, yang berarti lebih sedikit sampah yang dikirimkan ke tempat pembuangan sampah. Belum lagi sumber daya yang digunakan untuk memindahkan dan mengangkut sampah. Sebagai tambahan, cacing adalah pembersih racun tanah alami yang memiliki kemampuan mengurai unsur-unsur berbahaya seperti timbal dan logam-logam berat lainnya. Penggunaan kompos cacing sebagai peningkat kualitas tanah juga memberikan keuntungan pada lingkungan karena lebih sedikitnya pembuatan pupuk kimia sintetis dan penggunaannya di kebun-kebun," jelasnya

Kascing juga membantu untuk melindungi tanaman dari berbagai ancaman serangga pengganggu dan penyakit. Keuntungan ini juga berhubungan kembali dengan sistem pencernaan cacing yang menambah mikroba-mikroba berguna pada tanah. Mikroba-mikroba ini kemudian berkembang biak dengan cepat dan bekerja untuk melawan mikro organisme pada tanah yang bisa menyebabkan penyakit dan melemahkan tanaman, sehingga membuat mereka lebih rentan terhadap serangan serangga.

Wasir, Ketua Kelompok Mulya Asih mengatakan, pupuk kascing tidak merusak tanah karena menggunakan bahan-bahan alami dalam pembuatannya. Hal ini membuat pupuk kascing bisa digunakan secara terus menerus tanpa menimbulkan efek negatif bagi tanah maupun tanaman. "Pupuk ini mudah dalam pembuatannya, karena tidak perlu membutuhkan alat-alat yang canggih serta mudah dipelajari oleh orang awam," terangnya. ●RU VI







GM MOR VII Joko Pitoyo secara simbolis menyerahkan bantuan ke posko bantuan bencana banjir Toli-Toli, di Kelurahan Panasakan, Kecamatan Baolan, Sulawesi Tengah.

## MOR VII Salurkan Bantuan untuk Korban Banjir di Toli-toli

**TOLI-TOLI** – Sebagai bentuk kepedulian atas bencana banjir yang melanda wilayah Toli-Toli pada 3 Juni 2017, GM MOR VII Joko Pitoyo berkunjung ke posko bantuan bencana banjir Toli-Toli, di Kelurahan Panasakan, Kecamatan Baolan, Sulawesi Tengah.

Sebagai uluran tali kasih, Joko Pitoyo menyalurkan bantuan senilai Rp. 50 juta kepada korban banjir.

Bantuan yang diberikan berupa beras 1.000 kg, air mineral 100 kardus, ikan kaleng 25 kardus, mie instan 100 kardus, dan susu kaleng 30 kardus. Selain itu, MOR VII menyalurkan bantuan kepada 50 anak yatim senilai Rp 25 juta serta tambahan donasi senilai Rp10 juta kepada panti asuhan.

Seperti diketahui, bencana banjir melanda 56.000 kepala keluarga di Toli-toli

dengan luapan air hingga setinggi 2 meter. Pada bencana tersebut, sebanyak empat rumah hanyut, dua korban meninggal, dan dua orang dinyatakan hilang. Selain banjir, longsor juga terjadi di beberapa tempat yang sempat mengakibatkan akses jalan terhambat. Dampak yang paling dirasakan terjadi di empat kecamatan, yaitu Kecamatan Baolan, Galang, Dako, dan Lamapasio. ●**MOR VII**

FOTO: MOR VII

## Budidaya Kambing Saburai untuk Petani Tanggamus

**ULUBELU** – Kambing Saburai, itulah nama jenisnya. Kambing yang merupakan hasil perkawinan silang antara Ettawa dan Boerawa sudah lama menjadi kebanggaan Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung. Pertumbuhannya yang cepat, bertubuh bongсор dan berotot, menjadi kelebihan dari kambing Saburai. Bayangkan saja, dalam usia delapan bulan ukuran kambing ini sudah setara dengan usia dua tahun kambing biasa. Kelebihan ini pun menjadi alasan mengapa banyak penduduk di dataran tinggi Tanggamus, membudidayakan Saburai di tengah kesibukan mereka berkebun kopi, cengkih dan lada.

Salah satunya adalah Sumardi. Warga yang berdarah Gunung Kidul, Yogyakarta ini berkelompok dengan 24 orang lainnya membentuk Kelompok Tani Bina Usaha Bersama yang berdomisili di Desa Ngarip Kecamatan Ulubelu, Tanggamus. Mereka melakukan budidaya kambing Saburai di lokasi yang berada sekitar 20 menit perjalanan ditempuh dari Kantor PT Pertamina Geothermal Energy (PGE) Area Ulubelu.

Sumardi bercerita awal mula dia dan rekan-rekannya menekuni pengembangan Saburai dan bagaimana PGE mendampingi mereka. Sumardi dan kawan-kawan mulai membudidayakan Saburai pada tahun 2015 dengan bantuan PGE sebanyak 6 ekor Saburai jantan. Kemudian pada tahun 2016 mendapatkan bantuan kembali dari

PGE sebanyak 20 ekor Saburai betina.

Kambing-kambing tersebut kemudian diserahkan kepada para anggota kelompok tani. Masing-masing anggota memiliki kandang pembiakan yang diletakkan di dekat rumah.

Bantuan itu tidak langsung menjadi hak milik peternak, melainkan menjadi milik bersama. Sumardi menjelaskan, anggota baru dapat memiliki Saburai setelah indukan mulai beranak, dengan kewajiban menyeter sebesar Rp200 ribu per ekor ke kas kelompok tani. Dana tersebut digunakan untuk operasional kelompok tani Hanya dalam berapa tahun saja Saburai dari kelompok tani ini sudah mencapai 53 ekor.

Nuansa guyub dari para anggota kelompok tani ini sangat terasa. Setiap bulan mereka berkumpul membicarakan seputar pengembangan Saburai oleh masing-masing anggota. Pertemuan ini sekaligus menjadi ajang menjalin kebersamaan dan kekeluargaan di antara mereka. Dalam pertemuan itu juga diadakan beberapa kegiatan yang juga menambah nilai kebersamaan. Salah satunya dengan mengadakan kegiatan arisan.

Dalam pertemuan yang diadakan, para anggota kelompok tani tidak membahas mengenai bahan pakan, karena rumput dan dedaunan yang dapat menjadi pakan Saburai banyak tersedia di Tanggamus, Ulubelu.

“Dengan adanya bantuan Kambing Saburai dari PGE ini, anggota kelompok mendapatkan nilai tambah secara ekonomis dalam usaha beternak kambingnya,” pungkas Sumardi. ●**RILIS**

FOTO: TRISNO

## Bakti Sosial TPI di Cirebon dan Brebes

**CIREBON** - PT Tugu Pratama Indonesia (TPI) melalui musala Nururrazaq, kembali melaksanakan kegiatan berbagi dalam bakti sosial Ramadan. Kegiatan ini dilakukan di dua daerah, yaitu di Desa Ender Kecamatan Pangenan, Cirebon Jawa barat dan Desa Cibuniwangi Banjarharjo, Brebes - Jawa Tengah, pada (18/6).

Kegiatan ini berlangsung selama dua hari, dengan agenda di hari pertama berbuka puasa bersama anak yatim, sekaligus memberikan santunan kepada 170 anak yatim yang berada di Desa Ender Cirebon dan Desa Cibuniwangi Brebes. Di hari kedua, dilakukan penyerahan sumbangan untuk pembenahan sarana

ibadah sebesar Rp 15 juta, yang diserahkan secara simbolik oleh Suliansyah dari CSR TPI kepada Kepala Desa Desa Ender Iwan Sofwan yang didampingi oleh Sunarto, Akhadin Nukman, Untung Risqiadi dan Suryanto Su'udin selaku perwakilan pengurus musala Nururrazaq.

Kegiatan juga diisi dengan pembagian paket sembako dan bingkisan berupa pakaian layak pakai kepada kaum dhuafa yang berjumlah 1.700 kepala keluarga di dua desa tersebut.

TPI berharap kegiatan sosial ini terus dipertahankan perusahaan agar banyak warga di setiap daerah yang dikunjungi menerima manfaat dan berkah dari perusahaan. ●**TPI**



FOTO: TPI





SHIPPING

# EVAKUASI KARGO MT SAMUDERA BIRU 168 YANG MENGALAMI TABRAKAN DAN KEBAKARAN

Malam itu, waktu baru menunjukkan 30 menit lewat tengah malam pada tanggal 7 April 2017, kapal carter Pertamina yang bernama MT Samudera Biru 168 sedang bergerak masuk dari *outer buoy* untuk melaksanakan sandar di Jetty TBBM Pontianak, setelah sebelumnya mendapatkan instruksi sandar dari pihak terminal. Awalnya semua berjalan lancar dan kapal dengan bobot mati 3.390 LTDW itu sudah mulai bergerak mendekati jetty ketika tiba-tiba dari arah berlawanan sebuah kapal kargo yang bernama MV Rokan Permai tampak keluar dari jalur yang telah disepakati (sebelumnya disepakati untuk berpapasan kanan-kanan) serta dengan cepat bergerak menuju sisi sebelah kanan MT Samudera Biru 168. Dari komunikasi darurat dengan pandu kapal kargo tersebut diketahui bahwa kapal Rokan Permai mengalami masalah kemudi dan kehilangan kendali. Menyadari kondisi yang ada, pilot yang bertugas bersama kapten dan *crew* kapal berusaha semaksimal mungkin untuk bermanuver menghindari terjadinya benturan. Namun karena cepatnya pergerakan kapal MV Rokan Permai dan terbatasnya ruang olah gerak di Sungai Kapuas maka benturan pun tak bisa dihindarkan. Sisi sebelah kanan (*starboard*) yang terdapat ruang akomodasi kapal menerima benturan yang keras sehingga lambung kapal sobek hanya beberapa meter di belakang ruang muat (*cargo tank*) yang pada saat itu penuh dengan muatan Peralite sebanyak 2.952 KL dan Pertamina sebanyak 304 KL. Alarm berbunyi nyaring dan api mulai menyala, seluruh *crew* yang bertugas maupun yang sedang beristirahat segera melaksanakan prosedur keadaan darurat dan evakuasi untuk menanggulangi kebakaran yang mulai melahap ruang akomodasi.

Malam tersebut tiba-tiba menjadi malam yang terasa sangat panjang bagi *crew* kapal dan petugas jaga di TBBM Pontianak akibat terjadinya benturan tersebut. Upaya pemadaman dan evakuasi *crew* kapal dilakukan tanpa henti oleh tim gabungan baik dari Marine Pontianak, TBBM Pontianak, Pelindo dan didukung juga oleh Polairud. Akhirnya berkat kesigapan semua pihak terkait dalam upaya penanggulangan ini, api dinyatakan padam pada pukul 12.00 siang di hari yang sama.



Upaya penanggulangan MT Samudera Biru oleh tim gabungan.

Itulah sedikit gambaran kejadian di malam yang mencekam itu, kapal dengan panjang (*length over all*) 85,3 meter yang sebelumnya dalam kondisi operasional dan siap membongkar muatan Peralite dan Pertamina untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di Kalimantan Barat dan sekitarnya. Dalam sekejap akomodasi kapal hangus, mesin induk (*main engine*), *generator*, pompa kapal dan peralatan-peralatan kapal lain tidak dapat dioperasikan sehingga pembongkaran muatan pun urung dilakukan. Beruntung kejadian ini tidak sampai menyebabkan kelangkaan produk Peralite dan Pertamina di Pontianak dan sekitarnya karena segera dilakukan pengalihan kapal untuk memastikan suplai Bahan Bakar Minyak (BBM) tetap berjalan lancar.



Kondisi MT Samudera Biru 168 setelah tabrakan. *Cargo Oil Tank* berhasil selamat karena tidak terkena dampak tabrakan.

Setelah masalah stok BBM di Pontianak dan sekitarnya dapat diatasi, masih terdapat masalah krusial yang lain, yaitu bagaimana melaksanakan pembongkaran muatan di MT Samudera Biru 168 karena kondisi pompa kargo dan *generator* kapal yang tidak dapat dioperasikan. Setelah dilakukan koordinasi dengan pemilik kapal, disepakati bahwa pembongkaran akan dilakukan dengan bantuan dari perusahaan pihak ketiga yang ditunjuk *owner*, yaitu PT Pengelola Limbah Industri Batam (PLIB) yang sudah berpengalaman dalam melakukan pembongkaran muatan pada kapal yang terkendala seperti kasus ini.

Rangkaian koordinasi dan persiapan pembongkaran pun segera dilakukan. Puncaknya adalah pada tanggal 21 Juni 2017 pukul 13.00-14.00 di ruang rapat utama TBBM Pontianak dilakukan koordinasi final dengan dihadiri semua pihak terkait, untuk membahas dan menyepakati berbagai hal yang telah disusun sebelumnya seperti teknis dan operasional pembongkaran, mitigasi aspek *safety* dan skenario *emergency planning*. Khusus terkait mitigasi aspek *safety* dan *emergency planning*, dukungan fungsi SMR sangat diapresiasi sehingga tim gabungan merasa lebih yakin untuk pelaksanaan kegiatan tersebut mengingat *concern* aspek *safety* yang menjadi perhatian dari seluruh personil tim gabungan yang terlibat.



Koordinasi final sebelum pembongkaran di Ruang Rapat Utama TBBM Pontianak

Setelah sempat tertunda karena adanya kendala-kendala pada persiapan peralatan yang dibutuhkan dan dipastikan kondisi ruang pompa sudah benar-benar *free gas*, pembongkaran akhirnya dapat dilakukan pada tanggal 21 Juni 2017 pukul 19.18 WITA. Setelah pembongkaran dimulai, beberapa jam kemudian didapatkan masalah baru karena pembongkaran yang sebelumnya diprediksi dapat mencapai *rate* 80-100 KL/jam, aktualnya cuma dapat melakukan pembongkaran dengan *discharge rate* rata-rata 25 KL/jam. Hal ini berarti proses pembongkaran akan memakan waktu yang jauh lebih lama dari prediksi awal dan otomatis akan mengganggu jadwal sandar kapal-kapal yang akan melakukan bongkar muat di TBBM Pontianak. Segala upaya dilakukan untuk menaikkan *discharge rate* namun selalu menemui jalan buntu dan *discharge rate* tidak beranjak naik.

Setelah dilakukan koordinasi oleh tim gabungan, dengan mempertimbangkan berbagai aspek yang dihadapi (risiko *safety*, operasional/kecukupan stok, teknis dll), maka diputuskan bahwa proses pembongkaran pada MT Samudera Biru 168 tetap dilakukan. Namun, ketika ada kebutuhan kapal lain untuk melakukan pembongkaran maka untuk sementara waktu pembongkaran muatan MT Samudera Biru 168 dihentikan sementara untuk kemudian dilanjutkan lagi setelah pembongkaran dari kapal lain tersebut selesai.

Akhirnya pada tanggal 29 Juni 2017 pukul 19.48 seluruh kargo di atas kapal MT Samudera Biru 168 berhasil dibongkar ke tangki darat TBBM Pontianak. Terlepas dari kendala-kendala yang terjadi selama pembongkaran yang menyebabkan durasi pembongkaran menjadi jauh lebih lama dari rencana awal, namun kerja keras dari tim yang terlibat baik patut diapresiasi mulai dari Team Marine Pontianak, TBBM Pontianak, SMR, OSC, SO-1, tentunya juga Tim Owner dan PT PLIB yang telah mendedikasikan segenap tenaga dan pikiran meskipun pada saat itu suasana Hari Raya Idul Fitri 1438 H.

Selain itu, hikmah yang dapat diambil dari kejadian di atas adalah kembali mengingatkan kita semua bahwa kerja *safety* di segala lini harus terus dijaga dan ditingkatkan dan meskipun kapal milik atau *charter* yang kita operasikan sudah memiliki PSA (*Pertamina Safety Approval*) yang valid namun masih terdapat risiko terkena dampak buruk oleh kapal-kapal lain yang kebetulan beroperasi di area yang sama atau berdekatan. ●SHIPPING



# Direktur Utama Pertamina Apresiasi Tim Satgas Lebaran MOR I

**MEDAN** - Direktur Utama PT Pertamina (Persero) Massa Manik menyampaikan apresiasi kepada seluruh pekerja MOR I dari segala lini terkait kelancaran pelayanan BBM dan LPG selama periode Ramadan dan Idul Fitri 1438 H. Hal itu diutarakannya saat penyerahan paket bingkisan kepada awak mobil tangki di TBBM Medan Group, Jumat, 14 Juli 2017.

"Sejak masa Satgas yang dimulai pada 10 Juni hingga 10 Juli 2017, tim satgas telah memantau ketersediaan BBM serta menerima laporan, masukan, maupun keluhan untuk dapat segera ditindaklanjuti agar masyarakat dapat terlayani," kata Massa Manik yang didampingi GM Marketing Operation Region I (MOR I)

Sumbagut, Erry Widiastono.

Untuk itu, Massa menyampaikan terima kasih kepada seluruh pekerja MOR I dari segala lini karena dalam masa Satgas Idul Fitri ini terus melakukan pemantauan secara optimal guna melayani masyarakat tanpa kenal lelah.

Kepada para awak mobil tangki, Massa menyampaikan terima kasih secara khusus. Mereka dinilai sudah menunjukkan dedikasi yang tinggi. Pemberian bingkisan berupa paket sembako kepada awak mobil tangki merupakan bentuk apresiasi dari Direktur Utama Pertamina untuk kerja kerasnya dalam mendistribusikan bahan bakar ke seluruh SPBU di Sumbagut. • MOR I



Secara simbolis Direktur Utama Pertamina Massa Manik menyerahkan paket sembako kepada perwakilan awak mobil tangki MOR I yang telah menunjukkan dedikasinya mendistribusikan BBM ke seluruh SPBU di Sumbagut.

## Satgas MOR V Berjalan Lancar, SVP FM & D Angkat Jempol

**SURABAYA** - SVP Fuel Marketing & Distribution, Gigih Wahyu Hari Irianto didampingi GM MOR V Herman M. Zaini memberikan apresiasi kepada Tim Satuan Petugas (Satgas) Idul Fitri MOR V tahun 2017 di Kantor MOR V Surabaya, pada Jumat (14/7).

Pemberian apresiasi secara simbolis ini ditujukan bagi tim Satgas MOR V yang telah bertugas dari 10 Juni – 11 Juli 2017 untuk memastikan ketersediaan BBM dan LPG bagi masyarakat khususnya di wilayah Jawa Timur, Bali, dan Nusa Tenggara (JatimBalinus) selama masa

Lebaran 2017.

Gigih menyampaikan, penghargaan yang diberikan merupakan bentuk apresiasi dari perusahaan kepada tim Satgas khususnya di MOR V yang telah bertugas dan memberikan dedikasi terbaiknya untuk melayani konsumen dan memastikan

ketersediaan BBM dan LPG bagi masyarakat selama masa Idul Fitri 1438 H.

"Penghargaan ini kami berikan kepada tim Satgas karena kerja sama dan kekompakan dari seluruh level yang terlibat sehingga berhasil mengamankan pasokan BBM dan LPG bagi

masyarakat selama masa Lebaran, khususnya dalam kegiatan mudik lebaran di tahun ini. Maka dari itu, wajarlah jika perusahaan memberikan apresiasi," ujarnya.

Menurut Gigih, keberhasilan yang dicapai tentunya secara tidak langsung menunjukkan bahwa Pertamina saat ini telah saling mendukung, bekerja sama dan bersinergi dengan baik. "Kita harus semakin jeli dalam memahami kondisi perusahaan. Harus peka melihat peluang-peluang yang memungkinkan untuk terus meningkatkan kinerja bisnis Pertamina di tengah berbagai tantangan yang kita hadapi," pesannya.

Selain itu, penghargaan khusus juga diberikan bagi Darso Abdullah yang telah memasuki masa purnakarya sebagai Operation Head TBBM Tanjung Wangi. Penghargaan khusus ini diberikan sebagai apresiasi terhadap kinerja terbaik

dirinya yang tetap bekerja secara maksimal meskipun memasuki masa pensiun. Terlebih lagi, ia dihadapkan dengan aksi demo dari para AMT selama masa Satgas.

Dalam kesempatan tersebut, GMMORV Herman M. Zaini menyampaikan, selama masa Satgas Idul Fitri 1438 H, total realisasi penyaluran di wilayah MOR V, *gasoline* naik sebesar 12% dengan konsumsi tertinggi pada Peralite dan Pertamax. Sedangkan penyaluran *gasoil* turun sebesar 7%. Namun demikian, konsumsi Dextrite dan Pertamina Dex mengalami peningkatan.

"Terima kasih kepada seluruh tim Satgas MOR V karena kerja prima dan terbaik yang diberikan oleh tim Satgas bagi masyarakat membuah hasil sehingga selama Lebaran kemarin penyaluran BBM & LPG pada kegiatan mudik dan Lebaran berlangsung dengan aman dan lancar," tutup Herman. • Commrel JatimBalinus



SVP Fuel Marketing & Distribution, Gigih Wahyu Hari Irianto didampingi GM MOR V Herman M. Zaini foto bersama dengan tim satgas Lebaran MOR V.



## OPEN STANDARDS BENCHMARKING : KENALI POSISI STRATEGIS PERTAMINA DI MATA DUNIA

*Open Standards Benchmarking* (OSB) merupakan *tools* yang memberikan peserta survei laporan rinci mengenai proses bisnis dengan perusahaan sejenis melalui metode *Process Classification Framework* (PCF). PCF adalah kerangka kerja proses yang dapat menciptakan bahasa yang sama bagi organisasi untuk mendefinisikan proses kerja secara komprehensif. Sebagai dasar *tools* melakukan *benchmark*, OSB dipandang dapat melihat posisi Pertamina dibandingkan dengan posisi perusahaan lain sejenis di lingkup Internasional.

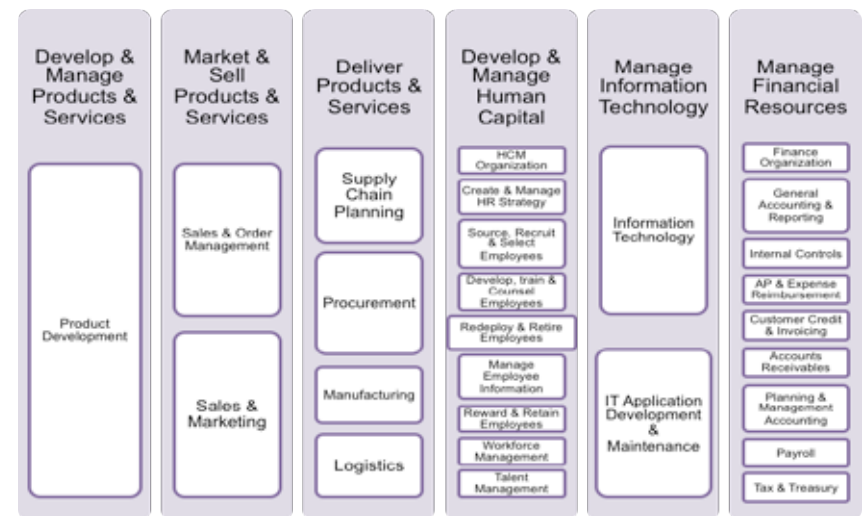
Penerapan OSB oleh fungsi System & Business Process (SBP) dijalankan sebagai upaya untuk mengenali posisi strategis perusahaan dan implementasi proses bisnis perusahaan. Proses bisnis termasuk dalam salah satu pilar *Quality Management* yaitu *Standarization Management* (SM). OSB membuat klasifikasi proses bisnis sehingga didapatkan posisi koresponden suatu organisasi dibandingkan dengan organisasi lain. Berikut 6 area survei tersebut *Develop, Manage Products & Services*; *Market, Sell Products & Services*; *Deliver Products & Services*; *Develop & Manage Human Capital*; *Manage Information Technology*; dan *Manage Financial Resources*.

Dari keenam pengklasifikasian proses bisnis tersebut terdapat 27 area penelitian. Dimana Pertamina telah mengikuti 10 area penelitian survei tersebut. Pada kesempatan pertama 7 Juli 2017 kemarin, fungsi Corporate Shared Service (CSS) berkesempatan menjadi fungsi pertama yang mendapatkan hasil studi banding dari tim OSB SBP. Fokus *sharing* dan diskusi pemaparan hasil studi banding kemarin dengan tim CSS mencakup di area *Information Technology* dan *IT Application Development & Maintenance*.

OSB di Pertamina sudah mulai dijalankan dari tahun 2016. OSB dijalankan dengan memanfaatkan keanggotaan Pertamina di American Productivity Quality Center (APQC). APQC itu sendiri merupakan organisasi di Amerika yang memberikan layanan studi banding bagi perusahaan lain. APQC bertujuan membantu organisasi untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas organisasi.

Salah satu dasar pemilihan OSB Pertamina dikarenakan banyak pesaing Pertamina di lingkup internasional yang juga memakai *tools* ini untuk melakukan Benchmark. Berikut keunggulan yang dimiliki OSB adalah:

1. Efisiensi biaya, karena tidak ada biaya studi banding dan biaya tambahan lain karena menggunakan keanggotaan Pertamina di APQC.



Gambar klasifikasi dalam OSB

2. *Benchmark* lingkup internasional, karena survei didasari pada kerangka proses perusahaan dengan fokus bisnis sejenis di lingkup internasional.
3. Efektivitas hasil studi banding, karena hasil studi banding menunjukkan hasil rata-rata pencapaian semua perusahaan koresponden yang menampilkan *bottom performer* sampai *top performer*.
4. Fokus untuk perbaikan, karena hasil Benchmark terbagi menjadi 5 topik untuk setiap klasifikasinya, yaitu *Process Efficiency*; *Cost Effectiveness*; *Staff Productivity*; *Cycle Time*; dan *Supplemental Information*.

Diharapkan dengan OSB, Pertamina dapat mengenali posisi strategis produktivitas kerja di mata dunia dan dapat mendukung 5 arahan strategis perusahaan. ●Dhaneswara S W

## PROSES PATEN UNTUK INVENSIS: LANGKAH AWAL INOVASI PEKERJA DIAPRESIASI

Pada tahun ini kembali dilakukan *workshop* mediasi pemeriksaan substantif paten sebagai tahap lanjutan terhadap invensi yang telah diajukan di tahun 2016 untuk menjadi usulan paten. Invensi tersebut sebagian besar berasal dari *Continuous Improvement Program* (CIP) yang telah mengikuti kompetisi baik tingkat korporat hingga internasional. Pendaftaran paten ini merupakan salah satu upaya untuk menjaga dan sebagai salah satu langkah dalam memberikan apresiasi atas hasil invensi yang telah dibuat oleh insan mutu.

Terdapat 9 (sembilan) buah usulan paten yang telah memasuki tahap pemeriksaan substantif sehingga perlu dilakukan proses asistensi mediasi pemeriksaan bersama Pemeriksa Paten dari Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual (Ditjen KI). *Workshop* ini juga sebagai media pendampingan dalam penyempurnaan uraian invensi yang menjadi salah satu persyaratan utama dalam pengajuan usulan paten ke Ditjen KI.



Pembukaan Workshop Mediasi Pemeriksaan Substantif Paten

*Workshop* berlangsung pada tanggal 15-16 Juni 2017 di Lantai Ground Gd. Utama Pertamina Pusat dan dibuka oleh Faisal Yusra, VP Quality, System, and Knowledge Management (QSKM). VP QSKM berharap agar proses bisa berlangsung dengan efektif dan efisien, dan peserta yang hadir bisa melakukan pembelajaran dari bimbingan yang diberikan serta nantinya bisa menjadi coach bagi daerahnya masing-masing dalam rangka mempercepat proses pengelolaan KI di Pertamina. Pada *workshop* ini juga diberikan pemaparan oleh narasumber dari Ditjen KI. Pemaparan meliputi pemanfaatan sistem kekayaan intelektual dalam sistem inovasi, perlindungan paten dan prosedur pengajuan paten dan perubahan UU Paten yang baru, serta cara telusur paten.

Agenda inti dalam *workshop* tersebut yaitu kegiatan asistensi mediasi untuk pemeriksaan substantif terhadap 9 invensi yang telah didaftarkan, yaitu:

1. 1 invensi dari RU II Dumai

2. 1 invensi dari RU III Plaju
3. 1 invensi dari RU IV Cilacap
4. 1 invensi dari RU V Balikpapan
5. 1 invensi dari RU VI Balongan
6. 3 invensi dari PT Pertamina EP
7. 1 invensi dari Upstream Technology Center



Peserta Workshop  
Mediasi  
Pemeriksaan  
Substantif Paten

Secara keseluruhan *workshop* yang melibatkan para peserta dari Ditjen KI, Fungsi Inventor, Fungsi Legal, dan para PIC kegiatan QM dari Direktorat berlangsung efektif. Banyak pengetahuan baru yang didapat para peserta terkait pengelolaan KI termasuk bagaimana cara menyusun uraian invensi dan uraian gambar sebagai dokumen pendukung kelengkapan pengajuan pendaftaran KI serta didapat uraian invensi final hasil mediasi.

Tugas lebih besar dari Pengelola KI Pertamina tidak berhenti sampai disini. Upaya untuk menciptakan suasana yang kondusif bagi terciptanya invensi yang mampu memberikan nilai komersial bagi perusahaan adalah tugas yang jauh lebih besar. Keterlibatan para Manajemen dan seluruh insan Pertamina untuk sadar dalam menjaga dan melindungi kekayaan intelektual merupakan budaya yang juga perlu untuk mulai ditanamkan mulai saat ini. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Gatot Chiandar, Manager Knowledge Management pada saat *workshop*, "Budaya inovasi harus tetap ditumbuhkembangkan. Dari situlah sumber dari hal-hal yang dapat di-capture untuk dijadikan *follow up* lebih lanjut, salah satunya menjadi kekayaan intelektual yang bisa berguna tidak hanya untuk kebutuhan perusahaan tetapi juga mengkomodir adanya potensi dari eksternal." ●Wara Desiswatami

Oleh: Tim Knowledge Management Pertamina (KOMET) – Fungsi QSKM





FOTO: CSS

## Kick Off Meeting BTP Digital Culture Direktorat SDM TI & Umum

**JAKARTA** - Kehadiran teknologi digital saat ini sudah tidak bisa dihindari lagi. Pengaruhnya sudah mengubah gaya hidup manusia, termasuk dalam budaya bekerja di perusahaan. Berdasarkan hal tersebut, Fungsi Corporate Shared Service berkolaborasi dengan Direktorat SDM, TI & Umum melaksanakan *Kick Off Meeting BTP Digital Culture* Direktorat SDM, TI & Umum, di Jakarta, pada (20/6). Kegiatan tersebut dihadiri oleh Direktur SDM, TI dan Umum Pertamina Dwi Wahyu Daryoto, SVP HR Development Yudo Irianto, SVP CSS Jeffrey Tjahja Indra, jajaran manajemen Pertamina, serta Tim BTP Digital Culture.

"Definisi luas dari *digital culture* adalah cara kerja di era digital. Cara kerja orang bekerja di era digital berbeda dengan era sebelumnya. Perubahannya sendiri ditekankan lebih kepada budayanya dibandingkan teknologinya", ujar VP People Management Gustini Raswati saat

membuka acara.

*Kick Off Meeting BTP Digital Culture* memang baru saja dilakukan, namun pelaksanaan programnya sudah dilakukan sejak tiga bulan yang lalu, melalui kerja sama dengan Digital Marketing. Sasaran awal *digital culture* memiliki empat tahap yaitu utilisasi sistem informasi & infrastruktur, *digital awareness*, inovasi digital untuk solusi bisnis, serta perubahan perilaku.

"Dalam *digital culture* terdapat interaksi antara manusia dengan mesin. Digital sendiri kita berbicara mengenai *experience*. *Experience* yang diberikan dari *digital culture* ini adalah perubahan gaya hidup, perubahan perilaku", ujar Dwi Wahyu Daryoto saat memberikan arahan.

Selanjutnya Tim BTP Digital Culture akan meluncurkan Pertamina Digital Community yang akan diadakan pada Juli 2017. **SEPTIAN**

**Fitur MPS**

## SECURE PRINTING

Printing lebih aman dengan enkripsi dan otentikasi (tapping ID Card / password email)

\*MPS : Manage Printing Service

Servicedesk CSS : 1-500-234 (021) 381-6666 ext. 1 servicedesk@pertamina.com

www.pertamina.com

BTP

1500 000

KETUA PENGARAH Vice President Corporate Communication • WAKIL KETUA PENGARAH/PENANGGUNG JAWAB External Communication Manager • PIMPINAN REDAKSI Adiatma Sardjito • WK. PIMPINAN REDAKSI Jekson Simanjuntak • REDAKTUR PELAKSANA Alih Istik Wahyuni • KOORDINATOR LIPUTAN Rianti Octavia • TIM REDAKSI Irla Karmila, Arsh Starly Firdausy, Hari Maulana, Septian Tri Kusuma • TATA LETAK Rianti Octavia • FOTOGRAFER Kuntoro, Priyo Widiyanto, Adityo Pratomo, Trisno Ardi • WEBSITE Adhitya Nugraha • SIRKULASI Ichwanusyafa • KONTRIBUTOR Seluruh Hupmas Unit, Anak Perusahaan & Joven • ALAMAT REDAKSI Jl. Perwira No. 2-4, Jakarta Telp. 3815946, 3815966, 3816046 Faks. 3815852, 3815936 • HOME PAGE <http://www.pertamina.com> • EMAIL [bulletin@pertamina.com](mailto:bulletin@pertamina.com) • PENERBIT Corporate Communication - Corporate Secretary

CORPORATE CULTURE SERIES

## MEMBANGUN BUDAYA KINERJA TINGGI

**BUDAYA BERKINERJA TINGGI (High Performance Culture)** adalah sekumpulan keyakinan, nilai, sikap, tujuan dan tindakan yang dimiliki bersama, serta memiliki fokus pada implementasi yang berkualitas tinggi.

VALUE CREATION

Budaya suatu perusahaan adalah cerminan dari perilaku para pemimpinnya. Oleh karena itu, perilaku yang ditunjukkan dan ditolerir pemimpin sangat mempengaruhi pembentukan budaya perusahaan. Perubahan budaya dari suatu perusahaan didapatkan dengan melakukan perubahan perilaku dari para pemimpinnya.

- LARRY BOSSIDY  
FORMER CEO, HONEYWELL -

HR Customer Service  
+62 21 231-6666 (Takan 4)  
[servicedesk.hr@pertamina.com](mailto:servicedesk.hr@pertamina.com)

Untuk informasi, silakan email ke [culture@pertamina.com](mailto:culture@pertamina.com)

NANTIKAN SERIES BERIKUTNYA ...

www.pertamina.com

Culture & Transformation

1500 000

Aturan & Tata Cara Pengisian e-LHKPN

## Perubahan Tata Cara Penyampaian LHKPN

Terhitung sejak 1 Januari 2017 pelaporan LHKPN dilakukan dengan menggunakan Formulir LHKPN format baru, ketentuan:

- Bagi Pekerja yang baru masuk ke suatu jabatan tertentu (Wajib Laporan LHKPN baru) atau masuk masa pensiun, wajib melaporkan LHKPN paling lambat 3 (tiga) bulan sejak pengangkatan atau pensiun.
- Bagi Pekerja yang sudah pernah menyampaikan LHKPN baik Model KPK-A atau Model KPK-B (Wajib Laporan LHKPN lama) yang mengalami perubahan jabatan atau terdapat kewajiban update dua tahunan, kewajiban pelaporan LHKPN baru akan due date pada tahun 2018, maka kewajiban yang dilaporkan s.d 31 Desember 2017 dan diserahkan kepada KPK paling lambat 31 Maret 2018.

Perubahan Tata Cara Penyampaian LHKPN

Perubahan LHKPN	3 Bulan sejak diangkat atau MPPK paling lambat 31 Desember 2017	1 Januari s.d 31 Maret 2018
Penyerahan LHKPN	3 Bulan sejak diangkat atau MPPK paling lambat 31 Desember 2017	1 Januari s.d 31 Maret 2018
Posisi Kerja	Maka yang dimiliki per tanggal pelaporan	Maka yang dimiliki per 31 Desember 2017

Sebelumnya:

- Peraturan KPK Nomor 07/2016 tentang Tata Cara Pendaftaran, Pengumuman dan Penetapan Kerja Karyawan Persewaan Himpun
- Surat Edaran KPK No. 06/2016 tanggal 28 Oktober 2016 tentang Penunjuk Salinan Penyampaian dan Pengelompokan LHKPN Setelah diberlakukan

Bagi Wajib LHKPN Lama (perubahan jabatan/ Update 2 Tahunan)

• Tata cara pengisian akan disesuaikan dengan kebutuhan MPPK yang berlaku (MPPK)

• Pengisian LHKPN menggunakan format baru

• Pengisian LHKPN akan dilakukan secara online

www.pertamina.com

OFFICE OF CHIEF LEGAL COUNSEL & COMPLIANCE

1500 000

LAYANAN PEKERJA MASA PERSIAPAN PURNA KARYA (MPPK)

Apakah hak-hak pekerja MPPK yang diberikan perusahaan?

Hak-hak pekerja MPPK meliputi:

- Upah penuh terdiri dari Basic Salary dan Tunjangan Daerah.
- Layanan Kesehatan / Perawatan Kesehatan dengan tetap menggunakan kartu admedika.
- Bantuan fasilitas istirahat tahunan/istirahat panjang.
- Pembayaran Insentif Tahunan secara berpadanan.
- Pembayaran THR secara berpadanan.
- Tetap menempati rumah dinas Perusahaan (bagi yang menempati rumah dinas Perusahaan) untuk waktu paling lama 3 (Tiga) bulan setelah memasuki MPPK.

Apa yang dipersiapkan oleh pekerja saat menjelang MPPK?

Menjelang MPPK pada usia 55 tahun 6 bulan kepada pekerja akan diberikan surat penawaran perpanjangan menjadi PWT, dan jika tidak bersedia, akan langsung melaksanakan MPPK, dengan diberikan:

- SK MPPK/PHK.
- Plakat MPPK
- Formulir-formulir yang harus dilengkapi untuk membayar hak-hak pekerja setelah PHK (Pemutusan Hubungan Kerja) yaitu: Dana Pensiun, Asuransi Jiwa Tugu Mandiri, Pertamina Dana Ventura (PDV), Jamsostek dan DPLK sesuai yang dipilih pekerja.
- Mengisi formulir exit clearance untuk penyerahan barang inventaris ke masing-masing bagian sesuai dengan alokasi barang/alat yang dipinjamkannya.
- Menyelesaikan panjar kerja (jika) ada ke Fungsi Keuangan

Kapan pekerja mendapat pembayaran hak-haknya setelah PHK?

Pembayaran klaim benefit paling cepat dilakukan 1 (satu) sampai 2 (dua) bulan setelah PHK dan dana langsung ditransfer ke rekening yang tertera pada saat mengisi kelengkapan form.

HR Customer Service  
+62 21 231-6666 (Takan 4)  
[servicedesk.hr@pertamina.com](mailto:servicedesk.hr@pertamina.com)

www.pertamina.com

Culture & Transformation

1500 000





# AKSI PTKAM

Pembenahan Tata Kelola Arus Minyak

Proses Serah Terima Dibenahi – Supply Loss Dimitigasi – Perilaku Menyimpang Dibasmi – Keberhasilan Diapresiasi – Efisiensi Semakin Tinggi – Kinerja Perusahaan Sesuai Visi Misi

## Vetting Plus: Agenda Perbaikan Sistem yang Terus Ditunggu

Kita semua sependapat, bahwa kapal tanker merupakan moda transportasi yang cukup banyak digunakan dalam distribusi BBM, gas dan petrokimia oleh perusahaan minyak dunia, termasuk Pertamina. Dalam menjamin keamanan anak manusia hidup di atas kapal dituntut persyaratan keselamatan yang tinggi. Karena ketatnya regulasi pelayaran yang ditetapkan oleh Badan Maritim International (IMO), maka proses *vetting* kapal yang masuk ke terminal memberlakukan kebijakan yang sama dalam hal penerimaan dan penggunaan kapal tanker.

Jadi, kewajiban *vetting* kapal sebelum disewa dan masuk terminal adalah syarat mutlak yang tidak bisa ditawar-tawar oleh (*ship owner*) calon mitra Pertamina. Apapun dalih *ship owner* tentang kondisi kapalnya yang akan mendapatkan *Pertamina Safety Approval* (PSA) dari Pertamina, wajib bagi mereka untuk memperbaiki atau melengkapi temuan yang didapatkan inspektur SMR Pertamina di kapalnya.

Secara umum proses *vetting* bertujuan untuk meningkatkan keselamatan, menciptakan dan memelihara keamanan, lingkungan yang sehat, bersih dan bebas polusi. Proses *vetting* dilakukan oleh personil terlatih serta memiliki pengalaman tertentu yang telah distandarkan, dan untuk kategori *vetting* tertentu harus memiliki akreditasi oleh Oil Company International Marine Forum (OCIMF).

Di samping itu, hasil *vetting* merupakan refleksi



kondisi kapal pada saat pemeriksaan kapal, dimana proses ini tidak menjamin kondisi kapal bebas dari risiko kecelakaan setelah masa pemeriksaan berlalu atau *safety approval* didapatkan. Ketika kapal tersebut dioperasikan Pertamina, masih harus dilakukan pengecekan oleh fungsi Marine Terminal Safety Inspector (MTSI) ketika kapal akan masuk terminal.

Namun, Kasus MT EO II memperlihatkan bahwa pemeliharaan keamanan dan lingkungan saja belum cukup. Permasalahan tidak mau bekerjasamanya pihak kapal terjadi karena terdapatnya diskrepansi yang diakibatkan dari ketidaksiapan peralatan di kapal. Karena faktor ketidaksiapan itu juga membuat perusahaan tidak dapat melakukan proses klaim dalam menjamin kelancaran aspek finansial dikarenakan tidak dapat dilakukannya verifikasi.

Sisi lain dari operasional kapal selain aspek keselamatan adalah aspek komersial dalam menjaga operasional perusahaan tetap menghasilkan nilai positif bagi perusahaan. Aspek inilah yang diharuskan terjamin dengan baik dalam proses serah terima minyak sehingga tidak terdapat lagi proses yang tidak perlu yang dapat mendegradasi nilai operasi serah terima minyak.

*Vetting Plus* yang diterapkan Pertamina mulai tahun 2017 adalah dengan berkaca pada temuan-temuan PTKAM semenjak ada di Pertamina (Mei 2015). Selama >1,5th PTKAM berkiprah, banyak ditemukan di kapal yang disewa Pertamina "bagian tambahan" di tangki kapal yang oleh tim investigator (BOC & S&D) dinamakan "tangki dalam tangki".

Berkaca dengan kondisi ini, percepatan implementasi *vetting plus* menjadi agenda perbaikan yang terus ditunggu. Aspek komersial menjadi salah satu fokus utama pemeriksaan standar Pertamina. Sebelum kapal-kapal yang (akan) disewa Pertamina diberikan sertifikat PSA oleh SMR, semua alat ukur dan penunjang lain dalam kegiatan serah terima minyak harus juga diperiksa dan dinyatakan laik pakai (oleh instansi terkait).

Semoga tidak perlu menunggu lama, perusahaan dapat mengimplementasikan kebiasaan yang benar, bukan sekadar membenarkan yang biasa. • SG

\*\*\*PTKAM 0.17 Bisa!

## Witness MT EO II: Inkonsistensi yang Dipelihara

Awal bulan Juli 2017 ini terdapat kasus yang cukup menarik di salah satu unit bisnis. Kapal MT EO II memiliki nilai diskrepansi yang cukup tinggi. Sayangnya, nilai tersebut tidak mampu dilakukan proses klaim. Lalu apa yang terjadi?

Dalam menelisik hal ini lebih lanjut, tim ISC bekerja sama dengan fungsi Perkapalan melaksanakan kegiatan *witness* dan verifikasi penyebab masalah ini. Lebih jauh didapatkan bahwa terdapat beberapa ketidaksesuaian pada alat ukur (UTI) dan perbedaan perhitungan angka *Bill of Lading*.

Ketidaktaatan juga ditemukan pada proses pengukuran kargo di kapal. Terdapat laporan bahwa surveyor telah meminta kondisi *evenkeel* yang tidak juga dipenuhi oleh beberapa pihak. Hal ini mengakibatkan diskrepansi pun pelak terjadi. Koordinasi dengan *surveyor* ini juga terjadi dalam proses penandatanganan BL dan verifikasi *losses*.

Pelaksanaan *witness* oleh fungsi ISC dan tim pengolahan dikerahkan di waktu libur (hari Minggu) pun menemukan ketidak-taatan lain. Sertifikat kalibrasi dari alat ukur yang telah lewat masa kadaluarsa yang juga didukung dengan tidak sesuai ukuran membuktikan hal tersebut masih menjadi kebiasaan buruk yang dipelihara.

Tentunya hal-hal seperti ini tidak hanya membutuhkan upaya kuratif macam *witness* dan turun tangannya fungsi pemilik kargo dalam mengklarifikasi masalah. Namun juga perbaikan preventif dan sistemik dibutuhkan untuk menjamin hal serupa tidak terjadi.

Dalam *witness* mengindikasikan tidak terjadinya pencurian. Hal ini dibuktikan kelima CCTV menunjukkan perekaman sesuai keadaan sebenarnya. Maka ketidaksiapan dari fasilitas operasi di kapal lah yang menyebabkan diskrepansi terjadi.

Beberapa temuan ini memperlihatkan bahwa

masih terdapat saja inkonsistensi yang dipelihara. Faktor mengukur bersama-sama dan menghitung masing-masing masih belum dilaksanakan. Selain itu, tidak diikutinya peran *surveyor* dalam kegiatan pengukuran dan penentuan B/L menjadi merugikan banyak pihak.

Pasalnya karena pemeliharaan kebiasaan ini menghasilkan kerugian perusahaan yang tidak mampu melakukan klaim kepada *loading port*. Sangat disayangkan.



Hasil *witness* dapat memperlihatkan diskrepansi yang terjadi sebelumnya dapat diturunkan hingga 90% dari status pemuatan sebelumnya. Sehingga tingkat operasi saat ini seharusnya tidak terjadi untuk Perusahaan nasional ini.

Hasil *witness* ini tidak ayal menghasilkan rekomendasi yang akan memberatkan pihak kapal. Rekomendasi ini termasuk pemeriksaan lebih lanjut terhadap crew kapal, pembebanan kerugian ke *ship owner*, dan perbaikan sarana fasilitas di kapal.

Semoga kebiasaan buruk ini segera berhenti. Tidak ada lagi inkonsistensi terhadap inisiatif yang telah dilaksanakan selama 2 tahun kebelakang, dari mulai segel, alat ukur, sertifikat hingga baut berlubang.

Untuk Tuhan, Bangsa dan Negara mari berusaha untuk memastikan efektifitas proses serah terima. • RY

\*\*\*PTKAM 0.17 Bisa!



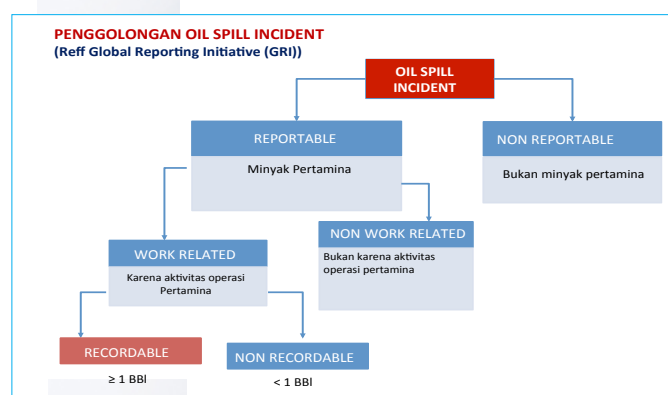
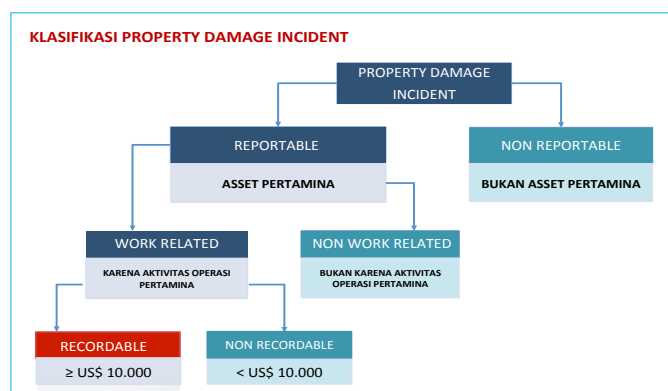
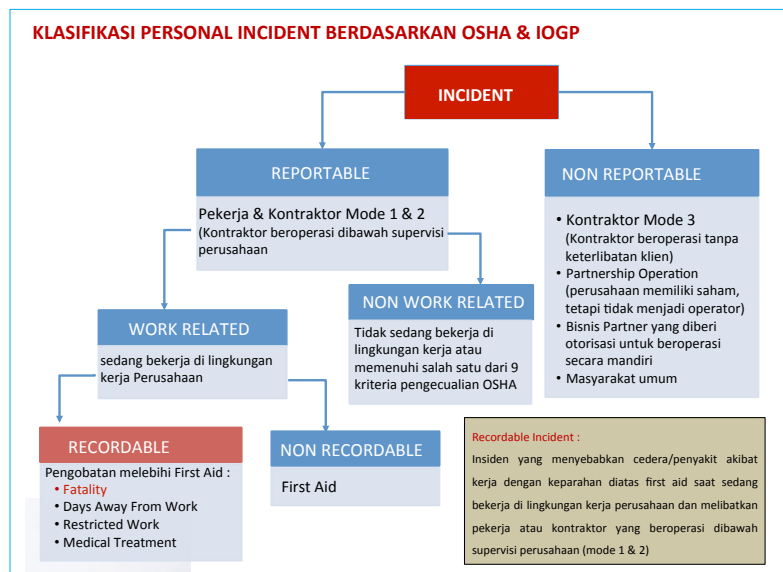
## STANDARISASI SISTEM PELAPORAN DAN PENCATATAN INSIDEN MELALUI APLIKASI HORSE DI PERTAMINA

Profil sebuah perusahaan dapat dilihat melalui data yang ditampilkan oleh perusahaan tersebut. Data itu tidak hanya berupa informasi Keuangan, penjualan produk, keuntungan perusahaan. Namun bisa juga data yang menginformasikan situasi dan kondisi aspek keamanan, kesehatan dan keselamatan sebuah perusahaan. Sehubungan dengan pentingnya data perusahaan tersebut, perusahaan harus meyakinkan bahwa data yang diterbitkan adalah data yang akurat yang bisa menggambarkan situasi perusahaan.

Untuk aspek HSSE (*Health, Safety, Security and Environment*), Pertamina telah mempunyai system pencatatan dan pelaporan secara *online*, yaitu melalui aplikasi HORSE (*HSSE Online Reporting System*). HORSE ini mencakup laporan data dari *field* / unit operasi / anak perusahaan, direktorat dan kemudian dikonsolidasikan ke korporat. Untuk input data ditunjuk seorang *admin* di tiap level, dan *admin* yang berada di level di atasnya berfungsi juga sebagai verifikator dan *approver* data yang diinput. Diharapkan melalui aplikasi HORSE ini, data aspek HSSE adalah data yang valid dan bisa dilaporkan *real time*.

Pengembangan sistem pencatatan dan pelaporan insiden di Pertamina mengacu pada beberapa referensi internasional, yaitu OSHA (*Occupational Safety and Health Administration*), IPIECA (*International Petroleum Industry Environmental Conservation Association*), IOGP (*International Association of Oil & Gas Producers*) dan referensi lain sesuai peraturan pemerintah. Dengan mengacu pada referensi tersebut diharapkan, pelaporan insiden dapat lebih detail.

Insiden yang terjadi dapat diklasifikasikan sebagai insiden *reportable* dan *non reportable*. Insiden *reportable* terbagi menjadi insiden *work related* dan *non work related*. Mengacu pada klasifikasi tersebut, maka insiden yang dilaporkan akan dikelompokkan sesuai dengan klasifikasi (lihat gambar)



### TOTAL RECORDABLE INCIDENT RATE (TRIR)

TRIR adalah indeks yang menunjukkan total laju insiden tercatat yang terjadi pada tahun anggaran berjalan. Yang termasuk insiden tercatat adalah cedera dan/atau penyakit akibat kerja yang mengakibatkan :

- o Kematian (*Fatality/FAT*)
- o Hari Hilang (*Days Away From Work/DAFW*)
- o Pembatasan kerja atau pemindahan tugas (*Restricted Work Days/RWD*)
- o Pengobatan melebihi perawatan P3K (*Medical Treatment/MT*)
- o Hilangnya kesadaran (*loss of consciousness*)
- o Cedera atau penyakit yang signifikan berdasarkan diagnosa oleh *physician* atau *healthcare* profesional

lainnya.

### INSIDEN TERCATAT (*RECORDABLE INCIDENT*)

Kejadian yang masuk dalam kategori insiden tercatat (*recordable incident*) adalah kejadian terkait pekerjaan (*work related*) yang menyebabkan kematian (*fatality*), hari hilang (*days away from work*), pembatasan kerja atau pemindahan tugas (*restricted work desk*), pengobatan melebihi P3K (*medical treatment beyond first aid*), hilangnya kesadaran (*loss of consciousness*) dan cedera atau penyakit yang signifikan berdasarkan diagnosa oleh *physician* atau *healthcare* profesional lainnya.

- o Kematian (*fatality*) adalah kejadian yang menyebabkan korban meninggal dunia
- o Yang dimaksud hari hilang (*days away from work*), adalah ketika korban setelah insiden terjadi tidak dapat kembali bekerja dalam waktu 24 jam
- o Yang dimaksud pembatasan kerja atau pemindahan tugas (*restricted work desk*), adalah ketika korban setelah insiden terjadi dalam waktu 24 jam dapat kembali bekerja namun tidak di posisi/ lokasi yang sama (kerja ringan) atau tetap di posisi yang sama namun hanya mengerjakan sebagian dari tugas rutinnya
- o Yang dimaksud pengobatan melebihi perawatan P3K (*medical treatment beyond first aid*) adalah perawatan oleh dokter perusahaan dan/atau dokter/tenaga medis yang ditunjuk perusahaan dan/atau fungsi Medical, dengan batasan waktu korban setelah insiden terjadi dalam waktu 24 jam dapat kembali bekerja seperti biasa, kecuali kunjungan ke dokter untuk observasi/konsultasi maupun *follow up*, serta keperluan diagnosa seperti pemeriksaan *x-ray*, darah atau MRI (termasuk obat-obatan resep dokter dalam rangka diagnosa)

### TERKAIT DENGAN PEKERJAAN (*WORK RELATED*)

Yang dimaksud kejadian terkait dengan pekerjaan (*work related*) adalah seluruh kejadian di lingkungan kerja yang mengakibatkan cedera atau penyakit akibat kerja, kecuali :

- o Pekerja berada di lingkungan kerja sebagai bagian dari masyarakat umum.
- o Merupakan partisipasi sukarela dalam program kebugaran, fitness atau aktivitas rekreasi.
- o Tanda atau gejalanya muncul ditempat kerja namun akibat kejadian atau paparan yang tidak berhubungan dengan pekerjaan.
- o Sebagai akibat pekerja makan, minum atau menyiapkan makan / minum untuk konsumsi pribadi.
- o Akibat dari pekerja melakukan aktivitas untuk keperluan pribadi di lokasi kerja diluar jam kerjanya.
- o Akibat dari kegiatan pribadi (*personal grooming*), pengobatan sendiri untuk kondisi yang tidak berhubungan dengan kerja (*intentionally self-inflicted*)
- o Disebabkan oleh kecelakaan kendaraan, terjadi di tempat parkir perusahaan saat perjalanan dari dan menuju tempat kerja
- o Influenza
- o Gangguan kejiwaan

### KRITERIA P3K (*FIRST AID*) (TIDAK MASUK KRITERIA *RECORDABLE INCIDENT*)

- o Menggunakan golongan obat-obatan yang tidak diresepkan oleh dokter dan tidak dengan dosis yang diresepkan
- o Imunisasi tetanus
- o Membersihkan, menyiram atau membasahi luka di permukaan kulit
- o Penggunaan penutup luka seperti plester (*bandages*), misal Tensoplast, Hansaplast, Band-Aids™, dan lain-lain
- o Menggunakan terapi panas atau dingin
- o Penggunaan alat bantu jenis *non rigid*, misal sabuk penyangga punggung, dll
- o Penggunaan alat immobilisasi temporer selama proses transportasi korban
- o Tindakan melobangi kuku tangan / kaki yg bertujuan mengurangi tekanan, atau mengeluarkan cairan dari *blister* (kulit yang melepuh)
- o Penggunaan pelindung mata
- o Pengambilan benda asing pada mata hanya dengan dialirkan air (metode irigasi) atau disapu dengan kapas basah (*cotton swab*)
- o Pengeluaran benda asing pada bagian tubuh lainnya hanya dengan metode irigasi atau *cotton swab*
- o Pemakaian pelindung jari
- o Pemijatan
- o Penggantian cairan via oral (minum) pada kasus *Heat Stress*

### LINGKUNGAN KERJA (*WORK ENVIRONMENT*)

Yang dimaksud lingkungan kerja adalah area operasional perusahaan dan lokasi dimana pekerja menjalankan aktivitas pekerjaan atas perintah perusahaan.

#### Definisi area operasional Perusahaan

Yang dimaksud area operasional perusahaan, yaitu area yang dikuasai oleh perusahaan atau area yang diberikan kuasa oleh otoritas yang berwenang untuk menjalankan bisnis perusahaan.

Termasuk area operasional perusahaan diantaranya namun tidak terbatas pada :

- o Wilayah kerja pertambangan
- o Wilayah kerja pemurnian
- o Wilayah kerja penimbunan & penyaluran
- o Wilayah kerja panas bumi
- o Terminal khusus dan kolam pelabuhan
- o Area proyek dimana terdapat asset perusahaan
- o Jalur pipa (*ROW*)
- o Area perkantoran, perumahan, gudang, laboratorium dan area penunjang operasi lainnya
- o Alat transportasi / kendaraan yang disediakan perusahaan
- o Kapal tanker milik perusahaan
- o *Rig* milik perusahaan

#### Batasan lingkungan kerja

- o Untuk pekerja Pertamina : seluruh pekerjaan yang dilakukan oleh pekerja, termasuk kehadiran pada kursus, konferensi, perjalanan dinas, kunjungan lapangan atau aktifitas lain yang ditugaskan oleh perusahaan
- o Untuk pekerja kontraktor : seluruh pekerjaan yang dilakukan oleh pekerja kontraktor untuk kepentingan perusahaan di area operasional perusahaan.●





Menteri BUMN Rini M. Soemarno menyaksikan penandatanganan 10 kerja sama antar rumah sakit milik BUMN yang tergabung dalam Indonesia Healthcare Corporation.

## Pertamedika IHC Tingkatkan Sinergi Bangun Kualitas Kesehatan Indonesia

**JAKARTA** - Jaringan pengelolaan Rumah Sakit (RS) milik BUMN, yakni Indonesia Healthcare Corporation (IHC) yang sudah resmi diluncurkan pada Maret lalu, pada (20/6) di Aula Kementerian BUMN, Pertamedika IHC sebagai koordinator *holding* RS milik BUMN menandatangani 10 kesepakatan kerja sama yang disaksikan oleh Menteri Badan Usaha Milik Negara Rini M. Soemarno.

Direktur Utama Pertamedika IHC Dany Amrul Ichdan mengatakan, penandatanganan kerja sama tersebut merupakan bentuk sinergitas antar perusahaan BUMN, untuk meningkatkan penggunaan aset-aset yang belum dimanfaatkan BUMN agar aset tersebut kembali produktif.

"Penandatanganan ini merupakan sinergi antar BUMN, sehingga kita harus dapat memberikan *added value* terhadap BUMN, sehingga aset yang *idle* dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya," ujar Dany.

Menurutnya, potensi itu bisa dimanfaatkan untuk pengembangan setidaknya 20 rumah sakit baru di sejumlah daerah di Indonesia. Dany menegaskan, untuk melakukan hal tersebut, perlu adanya *project financing* yang kuat dan tertata baik, sehingga perlu adanya kerja sama dengan BUMN terkait

seperti perbankan dan konstruksi.

Dany menambahkan, IHC mempunyai tujuan untuk memperbaiki proses bisnis di RS milik BUMN, serta melakukan efisiensi yang tepat sasaran.

"Sekitar 20 Rumah Sakit harus dilakukan pengembangan di sejumlah daerah di Indonesia. Karena itu, IHC berupaya untuk menggandeng BUMN perbankan, konstruksi, dan obat-obatan. Selain itu, IHC akan memperbaiki sistem proses bisnisnya, agar RS BUMN efisien. Biaya obat dan alat kesehatan harus efisien, namun tidak menurunkan kualitasnya," jelasnya kembali.

Saat ini, ada 78 rumah sakit yang dimiliki BUMN dan tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Hanya saja dari 78 rumah sakit itu, tidak semua pelayanannya sama. Maka dari itu pembentukan IHC ini menjadi salah satu upaya melakukan standarisasi pelayanan dan kualitas kesehatan.

"Dengan biaya yang efisien, kita bisa melayani masyarakat dengan pelayanan yang efisien dan terjangkau. Hasil dari efisiensi bisa untuk investasi, perbaikan infrastruktur RS dan menyekolahkan dokternya. Jika semua infrastruktur dan alat kesehatan RS

milik BUMN memadai dan modern, serta dokternya berkualitas, maka *feedback*-nya adalah kepercayaan dari masyarakat. Infrastruktur andal, alat kesehatan modern, dokter yang *capable*. *At the end*, masyarakat Indonesia percaya untuk berobat di RS milik BUMN," papar Dany lebih detail.

Sementara itu, Menteri BUMN Rini M. Soemarno mengatakan, *holding company* untuk melayani kesehatan sudah cukup lama dipikirkan Kementerian BUMN. Menurutnya, pelayanan kesehatan yang diberikan oleh BUMN maupun anak perusahaan BUMN ini dapat diseragamkan, setidaknya dapat dioptimalkan untuk kebutuhan karyawan BUMN maupun masyarakat luas dengan memberikan pelayanan terbaik.

"Ini yang saya inginkan. Kita harus sama-sama memberikan kualitas pelayanan terbaik untuk bangsa. Kalau masih ada yang belum melaksanakan, terus terang saya sedih. Kenapa kita tidak bisa bersatu? Apa karena masih ada yang merasa RS-nya bisa beroperasi sendiri? Saat ini, kita harus optimalkan pelayanan RS untuk masyarakat umum. Saya juga minta dukungan Menteri Kesehatan agar rencana ini terwujud," tutup Rini. ● HARI

## PHE Syukuri Hari Jadi Ke-10 Bersama 100 Anak Yatim

**JAKARTA** - PT Pertamina Hulu Energi (PHE) menggelar acara buka puasa bersama dengan 100 anak yatim di PHE Tower, Jalan TB Simatupang, Jakarta Selatan, Rabu (21/6/2017). Kegiatan yang dihadiri oleh Direktur Hulu sekaligus Komisaris Utama PT PHE Syamsu Alam serta Direktur Utama PHE Gunung Sardjono Hadi itu sebagai wujud rasa syukur dan berbagi PHE dalam rangka memperingati Hari Ulang Tahun (HUT) ke-10 PHE.

"Acara ini merupakan bentuk syukur PHE yang sudah memasuki usia ke-10. Karena kebetulan pas bulan Ramadan, jadi kami adakan buka bersama dengan mengundang anak yatim dari panti asuhan sebagai wujud kepedulian kita," jelas Direktur Utama PHE Gunung Sardjono Hadi.

Selain menjadi wadah silaturahmi, lanjut Gunung, kegiatan ini juga dijadikan sebagai ajang untuk menyampaikan pesan-pesan perusahaan dari jajaran tertinggi kepada seluruh pekerja PHE.

"Rencananya setelah Lebaran kita akan lanjutkan lagi dengan kegiatan-kegiatan lainnya sebagai bagian dari rangkaian peringatan HUT ke-10 PHE," ujarnya.

Lebih lanjut Gunung mengatakan, banyak yang menjadi perhatian memasuki usia 10 tahun PHE. Di antaranya bagaimana PHE dapat bertahan di tengah kondisi harga minyak dunia yang masih terhitung rendah.

"Tentunya, usia 10 tahun bagi sebuah perusahaan sudah dapat dianggap cukup besar. Kami berharap PHE dapat terus *survive* walaupun kondisi saat ini memang cukup *critical* dengan harga minyak yang masih rendah. Tetapi di lain pihak, kita juga harus *growing*. Saya berharap memang saat ini tantangannya tidak hanya mampu menjaga *cost efficiency* tapi juga bagaimana bisa menjaga kegiatan operasional tetap berjalan dengan baik," ujarnya.

Gunung Sardjono Hadi menambahkan, terkait dengan HSSE, keselamatan kerja, fasilitas produksi dan sebagainya tetap harus dijaga supaya target produksi perusahaan tetap terjaga. "Jadi dengan tantangan harga minyak turun, kita harus melihat bahwa ada *space* yang lain yang bisa kita *improve*. Yaitu, kita bisa menaikkan produksi sekaligus menjaga *cost* itu masih kompetitif," sambungnya.

Gunung juga berharap, di usia 10 tahun ini seluruh pekerja PHE dapat terus menjunjung tinggi komitmen pada perusahaan, dengan meningkatkan kualitas dan profesionalitas kerja kepada perusahaan.

"Jadilah pekerja yang selalu profesional. *Do the best*. Kerja *teamwork* harus tetap dibina, dan harus tetap menjaga *integrity*. Kami berharap dengan etos kerja tersebut, kita akan lolos dari kondisi yang berat. Ini adalah tantangan bagi kita. Semoga kita bisa *survive* dan bahkan bisa *growing*," pungkas Gunung. ● SEPTIAN



Direksi dan Komisaris PHE foto bersama dengan perwakilan anak yatim yang ikut serta dalam syukuran HUT ke-10 PHE.





FOTO: PHE

## Penandatanganan Kontrak EPRD Block SK-305

**KUALA LUMPUR** - Pada 18 Mei 2017, bertempat di kantor Sapura Energy, Sapura Mines Building, Kuala Lumpur, dilakukan penandatanganan Kontrak EPRD (Engineering, Preparation, Removal and Disposal) Block SK-305 antara PCPP Operating Company Sdn. Bhd. sebagai operator Block SK-305 Offshore Sarawak dan Sapura Energy (kontraktor).

MoU ditandatangani oleh General Manager PCPOC Sdn. Bhd Darwin Tangkalalo dan SVP Operations Sapura Energy Ahmad Zakiruddin Mohamed, yang disaksikan oleh Rudy Ryacudu, Direktur Eksplorasi PHE selaku BOD Member PCPP dan

Mohamad Danie Yusoff dan Mohamad Nor dari Sapura Energy Management.

Pekerjaan *Offshore Facility Decommissioning* Block SK-305 meliputi D-30 WHSF (*Well Head Support Frame*) dan Dana LWS (*Light Weight Structure*) berlangsung selama 23 hari dengan menggunakan MWB Kapal SK3500 (HLV terbesar di Malaysia, dengan *crane capacity* sebesar 3.500MT) dan seluruh pekerjaan diperkirakan selesai pada November 2017.

Nilai kontrak tersebut sebesar RM 45 juta atau ekivalen US\$ 10,2 juta, jauh di bawah perkiraan semula sekitar RM 90 juta ekivalen

US\$ 20,5 juta. Dengan demikian, berhasil mencetak *cost saving* sebesar 50% dari nilai yang disetujui Petronas.

Keberhasilan ini berkat kerja Tim Decommissioning PCPP yang terdiri dari Mohd. Ikhranizam (PCSB), Bambang Setijawan (PHE), Zamruddin Yusuf Nooranda (PHE), Ron Yap Kai Ren (PCSB), Ng Ming Kiat (PCSB), dan Mohamad Hisham Khatin (PCPP Direct Hire) yang menyusun *Scope of Work* yang "*firmed and comprehensive*" dengan tetap mengutamakan HSSE, dan menghindari ketidakpastian dalam pelaksanaan pekerjaan yang bisa menyebabkan membesarnya nilai kontrak. ●PHE

## Direktur Utama PTC : Tunjukkan Kinerja Terbaik untuk Perusahaan

**JAKARTA** - Untuk lebih mempererat rasa kekeluargaan di lingkungan perusahaan, PT Pertamina Training dan Consulting (PTC) menyelenggarakan acara silaturahmi yang dihadiri oleh seluruh pekerja, direksi dan tim manajemen PTC, di Jakarta, pada (21/6).

Dalam kesempatan tersebut Direktur Utama PTC Unggul Putranto menyampaikan apresiasinya kepada para pekerja yang selalu solid dan terus bekerja keras untuk memajukan perusahaan. "Ke depan tantangan perusahaan semakin tinggi. Untuk itu, seluruh pekerja dituntut harus mampu menunjukkan kinerja terbaik demi tercapainya visi dan misi perusahaan menjadi perusahaan kelas dunia," kata Unggul.

Dalam kesempatan tersebut Direksi PTC menyerahkan cenderamata

kepada Taryono yang sebelumnya menjabat sebagai Direktur Utama PTC dan saat ini telah memasuki masa purna karya. "Bagi pekerja dan manajemen PTC, Pak Taryono merupakan sosok yang sangat berjasa dalam memajukan PTC. Terutama di tahun 2016, *revenue* PTC melebihi target yang ditetapkan," ujarnya.

Taryono pun merasa bangga menjadi bagian dari PTC. "Ini adalah kebanggaan tersendiri bagi saya, karena bisa ikut memajukan perusahaan yang kita cintai. Semoga ke depan PTC semakin berkembang sesuai visi dan misinya," pungkash Taryono.

Acara silaturahmi tersebut ditutup dengan tausiyah dari Ustadz Buya Cep Jamhur Fahrurrozy yang menyampaikan kiat agar ibadah diterima oleh Allah SWT. ●KUNTORO



FOTO: KUNTORO

## SOROT

## MOR VI Terima Penghargaan Hari Anti Narkotika Internasional

**BALIKPAPAN** - Dalam rangka memperingati Hari Anti Narkotika Internasional (HANI) 2017, Badan Narkotika Nasional (BNN) Kota Balikpapan memberikan penghargaan kepada institusi yang berperan aktif dalam penanggulangan bahaya narkotika. Penghargaan salah satunya diserahkan kepada Pertamina Marketing Operation Region (MOR) VI Kalimantan yang telah secara aktif menjadi mitra BNN dalam mewujudkan lingkungan bebas narkotika. Penghargaan diserahkan oleh Wakil Walikota Balikpapan

Rahmad Mas'ud kepada General Manager MOR VI Yanuar Budi Hartanto, Kamis (13/7), di Ballroom Hotel Gran Tiga Mustika Balikpapan.

Kepala BNN Kota Balikpapan Muhammad Daud menyampaikan apresiasi kepada Pertamina dan berbagai lembaga pemerintahan serta BUMN lainnya yang telah mendukung upaya BNN Kota Balikpapan dalam mewujudkan jargon "Balikpapan Bersinar" atau Balikpapan Bersih dan Bebas Narkotika. Atas program kerja di tahun 2016-2017 ini, MOR



FOTO: MOR VI

VI mendapat penghargaan sebagai lingkungan kerja

yang mendukung program Pencegahan Pemberantasan

Penyalahgunaan dan Perdagangan Gelap Narkotika (P4GN) di Kota Balikpapan.

GM MOR VI Yanuar Budi Hartanto berterimakasih atas apresiasi yang diberikan oleh BNN Kota Balikpapan. Penghargaan ini tentunya menjadi penyemangat bagi Pertamina dalam terus mendukung pemerintah dalam program P4GN.

Menurutnya, SDM memiliki peran yang sangat penting dalam mewujudkan Pertamina sebagai perusahaan energi berkelas dunia. Untuk itu SDM Pertamina

harus mempertahankan produktivitas kerja. Salah satunya melalui perilaku bebas Narkotika.

"Sejalan dengan program pemerintah, Pertamina secara rutin menggelar program P4GN. Penyuluhan hingga tes secara rutin yang diikuti oleh seluruh pekerja Pertamina merupakan contoh dari program yang telah Pertamina laksanakan", ungkap Yanuar.

Hal tersebut merupakan pengejawantahan dari kesepakatan antara MOR VI dengan BNN sejak Oktober 2016. ●MOR VI



## RESUME PEKAN INI

### 2018, Pemerintah Targetkan Bangun Infrastruktur Gas Berupa Kapal

(Liputan6.com, 13 Juli 2017) - Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) berencana mulai pembangunan *virtual pipeline* pada tahun depan. Hal ini untuk mendorong penyerapan energi gas bumi nasional. Direktur Jenderal Minyak dan Gas Bumi (Migas) Kementerian ESDM I Gusti Nyoman Wiratmaja mengatakan, saat ini PT Pertamina (Persero), PT Perusahaan Gas Negara (Persero) PGN, dan PT PLN (Persero) sedang mengkaji pembangunan *virtual pipeline*. Ditargetkan infrastruktur tersebut dapat dimulai pembangunannya tahun depan. *Virtual pipeline* adalah infrastruktur penyaluran gas berupa kapal. Gas tersebut diangkut dari tempat penampungan ke konsumen. "Kami berharap sebenarnya tahun depan sudah implementasi," kata Wiratmaja, saat menghadiri Gas Indonesia Summit & Exhibition 2017, di Jakarta Convention Center, Rabu (12/7/2017).

Wiratmaja menjelaskan, ada empat klaster yang terdiri dari 16-50 lokasi, yang pasokan gasnya dengan menggunakan metode *virtual pipeline*. Klaster tersebut terdiri dari, Klaster I Papua, Klaster II Maluku, Klaster III Nusa Tenggara, Klaster IV Natuna.

Menurutnya, pemerintah mendorong pembangunan *virtual pipeline* dilakukan secara serentak. Saat ini sudah ada investor yang berminat untuk membangun infrastruktur tersebut. "Kami mendorong bisa bersama. Pararel tidak harus satu satu. Karena investor juga sudah banyak yang tertarik," ujarnya.

### Pemerintah Siapkan Aturan Pajak untuk Skema *Gross Split*

(detik.com, 12 Juli 2017) - Pemerintah sedang mempersiapkan aturan pajak migas khusus untuk *Production Sharing Contract* (PSC) dengan skema *gross split*. Regulasi berbentuk Peraturan Pemerintah (PP) ini ditargetkan selesai akhir Juli 2017. "Aturan pajak untuk *gross split* masih *in progress*. Semoga segera selesai, target kita akhir bulan ini," kata Dirjen Migas Kementerian ESDM, IGN Wiratmaja Puja, saat ditemui di JCC Senayan, Jakarta, Rabu (12/7).

Isi aturan baru ini akan sangat mirip dengan Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 2017 (PP 27/2017). Bedanya, PP 27/2017 untuk skema *cost recovery*, sedangkan PP baru nanti untuk skema *gross split*.

Dalam PP 27/2017, eksplorasi alias kegiatan pencarian cadangan migas dibebaskan dari pajak. Ada pembebasan atas Bea Masuk impor barang yang digunakan dalam operasi perminyakan, Pajak Pertambahan Nilai (PPN), PPN Barang Mewah, dan sebagainya. Di tahap eksploitasi alias produksi migas, bagian (*split*) yang diperoleh kontraktor juga bisa dibebaskan dari berbagai pajak. Pajak yang dihapus misalnya Bea Masuk impor, PPN, PPN BM, dan sebagainya.

Fasilitas-fasilitas tersebut juga akan diberlakukan untuk PSC dengan skema *gross split*. Diharapkan ini membuat iklim investasi hulu migas Indonesia jadi lebih menarik, meningkatkan kegiatan eksplorasi, sehingga ada temuan cadangan minyak baru. •

## Sharing Knowledge: Meningkatkan *Presentation Skill In-House Lawyers*

JAKARTA - Legal Counsel & Compliance (LCC) menyelenggarakan acara *sharing knowledge* berjudul "*Impactful Presentation Skill*" pada Rabu (7/6) di Ruang Pertamina, lantai 21 Gedung Utama Kantor Pusat Pertamina.

Hadir sebagai narasumber, yaitu Erwin Pa-rengkuan, selaku Managing Director TALKINC, yang berpengalaman di bidang komunikasi selama kurang lebih 20 tahun dan sebagai peserta, yaitu para pekerja LCC yang ada di Kantor Pusat, Unit/Area, dan Anak Perusahaan.

Sebelum memasuki acara inti, Chief Legal Counsel & Compliance, Genades Panjaitan memberikan sambutan bahwa presentasi merupakan salah satu hal yang penting untuk menunjang pelaksanaan pekerjaan, sehingga kita harus meningkatkan teknik presentasi yang dimiliki. "*Lawyers LCC* harus mampu mempresentasikan materi baik secara lisan maupun tertulis dengan baik dan benar, jadi tidak ada substansi yang *misleading*," ujarnya.

Pada awal pemaparan, Erwin menyampaikan bahwa *content* dan *context* yang bagus dari sebuah ensensi harus disajikan dengan presentasi yang menarik. Hal ini ibarat gudeg isinya Gudeg Yu Djum, presentasinya hotel bintang lima.

Penulis dari 2 buku yang menjadi *National Best Seller*, yakni dengan judul *Talkinc Points* (2008) dan *Smart Eating* (2012) ini memaparkan beberapa hal penting terkait presentasi, di antaranya:

Pertama, presentasi harus ada data yang tepat dan tidak berlebihan (*Head*) dan personal approach (*Heart*). "Kalau ada *head* dan *heart*, pastinya akan menciptakan *call to action* (*Hand*)," tambahnya.

Kedua, presentasi harus relevan, sehingga kita harus memisahkan antara ingin, perlu, dan harus.

Ketiga, structure presentasi, yaitu (1) *Opening: greeting, introduction, story telling*, dan *interaction* (*optional* tergantung kepada kondisi); (2) *Content: what? so what? dan now what?* (3) *Closing: summary* (*point-point* utama dari *content*), *recap* (kesimpulan), dan *punch line* (kalimat penutup yang *powerful*). Ada pun 3 komponen dalam bahasa tubuh saat komunikasi, yaitu *facial expression*, *hand movement*, dan *stand*. "Ingat mantranya adalah *ngomong* sambil senyum dan tangan terbuka, *deng depe* mata menyala," ujarnya.

Lebih lanjut disampaikan mengenai beberapa hal yang harus diperhatikan untuk membuat *slide* yang menarik, yaitu *story telling*, *visual communication*, komposisi (*small, medium, dan large*), gunakan *keyword* dan gambar, *super size*, sederhanakan, posisi gambar yang tepat, komposisi warna, 3 font dalam 1 *slide*, dan *pealing an orange*.

Pada sesi diskusi, para peserta antusias bertanya kepada narasumber. Salah satu peserta menanyakan mengenai cara menangani rasa gugup saat presentasi. Erwin membagikan beberapa kiat, yaitu harus mempersiapkan diri sebaik mungkin sebelum presentasi dan menilai diri sendiri.

Di penghujung acara, selaku moderator Manager Legal Planning Benny Andre Kusuma menyampaikan bahwa diharapkan *In-House Lawyers* yang berpartisipasi dalam acara *sharing knowledge* kali ini dapat mengaplikasikan pemahaman *Presentation Skill* tersebut dalam kegiatan pekerjaan secara nyata. •LCC





# Dexlite Kini Hadir di Biak

**BIAK-** Marketing Operation Region (MOR) VIII Maluku Papua secara resmi memasarkan bahan bakar Diesel non subsidi, Dexlite, di Biak (11/7). Acara ini dihadiri oleh GM MOR VIII Made Adi Putra, Asisten 2 Kabupaten Biak, Kapolres, Dandim, Danlanud, Danlanal, Kadisperindag Biak, Perwakilan Hiswana Migas, pimpinan Bank BNI dan Bank Mandiri, serta tim manajemen MOR VIII.

Biak merupakan Kabupaten di Provinsi Papua yang pertama kali *me-launching* produk Dexlite. Peresmian penjualan Dexlite ditandai dengan pengisian perdana pada kendaraan di SPBU 84.98101 Lawari, yang dilakukan oleh Asisten 2 Kabupaten Biak Numfor Masunu dan GM MOR VIII Made Adi Putra didampingi oleh muspida Biak.

Saat ini, Dexlite tersedia di Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU) wilayah Biak dan secara terus menerus outlet Dexlite akan ditambah untuk memudahkan konsumen memperoleh bahan bakar diesel berkualitas dengan harga terjangkau.

"Produk ini dapat menjadi alternatif pilihan bagi konsumen yang menginginkan bahan bakar lebih baik dari Solar dengan harga yang



lebih terjangkau," ujar Made Adi Putra.

Ia mengatakan perluasan wilayah penjualan Dexlite di Biak ini mengacu dari hasil penjualan produk tersebut yang sudah dilakukan di wilayah Indonesia lainnya. "Minat konsumen pada produk Dexlite ini cukup baik," ujarnya.

Dexlite merupakan produk bahan bakar Diesel yang diformulasikan Pertamina untuk konsumen pengguna kendaraan bermesin diesel yang populasinya semakin meningkat sejalan dengan makin ketatnya batasan emisi gas buang. Dexlite akan menyasar ceruk pasar segmen pengguna mesin

diesel di antara Solar dan Pertamina Dex.

Asisten 2 Kabupaten Biak menyambut baik kehadiran produk Dexlite di Ambon dengan mengatakan inovasi produk Pertamina melihat peluang pasar konsumen mesin diesel yang makin bertambah patut diapresiasi.

"Ini merupakan bentuk inisiatif dan inovasi dari anak negeri dengan melihat peluang pasar di segmen bahan bakar kendaraan diesel. Kehadiran Dexlite, dapat berkontribusi positif membantu pemerintah dalam mengurangi penggunaan Bahan Bakar Bersubsidi Solar," kata Masunu.

Produk ini memiliki angka

cetana 51 yg lebih tinggi dari Solar yg hanya memiliki angka cetana 48. Kandungan sulfur pada Dexlite hanya maksimum 1.200ppm, dibandingkan dengan solar yang maksimum 2.000ppm. Dengan karakteristik ini, Dexlite sangat cocok untuk kendaraan-kendaraan diesel modern seperti Toyota Kijang Innova Diesel, Isuzu Panther, Mitsubishi Pajero, dan kendaraan-kendaraan double cabin 4x4.

Dalam acara tersebut produk Bright Gas pun hadir dengan promo yang menarik. Untuk setiap pembelian tabung Bright Gas perdana mendapatkan *voucher* Dexlite senilai Rp 50 ribu. ●MOR VIII

## Sinergi Pertamina dan DPR Sejahterakan Rakyat

**JAKARTA** - Pertamina melalui fungsi CSR & SMEPP mengajak tim ahli Komisi VI dan VII DPR RI untuk bersinergi mengembangkan program tanggung jawab sosial perusahaan untuk membangun kemandirian ekonomi, kesehatan, dan pendidikan sehingga dapat menyejahterakan masyarakat, pada Selasa dan Rabu (20-21/6).

Dalam kesempatan itu, VP CSR & SMEPP Pertamina Agus Mashud menyampaikan niat Pertamina untuk membangun atau menyentuh masyarakat yang berada di daerah Terpencil, Terluar, Tertinggal (3T) dengan mengajak anggota DPR RI Komisi VI dan VII untuk berperan aktif.

"Hal tersebut kami lakukan agar seluruh masyarakat dapat merasakan manfaat dari program CSR & SMEPP Pertamina," ujarnya.

Agus Mashud memaparkan beberapa program rekomendasi yang dapat melibatkan anggota DPR, di antaranya program renovasi sekolah, renovasi tempat ibadah, renovasi panti asuhan/jompo, pembangunan jembatan gantung, pengadaan ambulans, serta pembangunan sarana dan prasarana air bersih.

Agar program dapat terealisasi dengan baik, Agus mengharapkan tim ahli Komisi VI dan VII DPR RI dapat memetakan kebutuhan masyarakat di daerah pilihannya yang disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku di Pertamina. "Hal tersebut dimaksudkan agar ketika dilakukan survei ke masyarakat, kami dapat bergerak langsung dan bekerja dengan cepat," tutupnya. ●HARI



VP CSR & SMEPP Pertamina Agus Mashud memaparkan tentang program tanggung jawab sosial & lingkungan di hadapan tenaga ahli Komisi VI dan VII DPR RI.

## Menuju *World Class Company*, Pertamina Perkuat Pondasi Perusahaan

**JAKARTA** - Menjadikan perusahaan yang memiliki standar kelas dunia (*world class company*) merupakan visi Pertamina yang harus segera terealisasi. Untuk mencapai semua itu, evaluasi di dalam tubuh BUMN ini pun terus dilakukan melalui beragam cara.

Salah satunya melalui kegiatan pembekalan materi dalam acara *workshop Combine Assurance* yang dihadiri oleh perwakilan badan audit dan fungsi perusahaan, di Lantai 21 Gedung Utama Kantor Pusat Pertamina, (6/6).

Senior Vice President

Controller Pertamina Yudi Wahyudi menyambut positif kegiatan tersebut. Menurutnya, pembekalan materi ini sejalan dengan apa yang diperlukan dalam membangun sebuah perusahaan berskala internasional.

"Manajemen berkomitmen membangun kebijakan proses sesuai dengan *compliance* yang diterapkan oleh semua *world class company*, termasuk dukungan IT. Hari ini kita tingkatkan pemahaman kita mengenai pondasi *internal control* yaitu konsep *Governance*,

*Risk & Compliance* (GRC)," papar Yudi.

Ia berharap kegiatan ini dapat menginspirasi pekerja yang bertugas pada fungsi pengendalian operasional bisnis perusahaan dan meningkatkan koordinasi di antara pekerja.

"Saya berharap para pelaksana atau lini pertahanan pengendalian yang hadir disini dapat terinspirasi dan mulai berkoordinasi satu sama lain. Agar pelaksanaan pengendalian dapat memberikan keyakinan kepada pelaksana operasi bisnis, saling menguatkan dan

tidak tumpang tindih dalam menjalankan evaluasi," tandas Yudi.

Ia menegaskan, fungsi pengendalian bukanlah untuk menghambat operasi bisnis perusahaan, tetapi menjadikan kegiatan bisnis perusahaan dapat berjalan dengan lancar dilandasi dengan adanya *compliance* yang memadai," tuntas Yudi.

Sementara itu, ketua pelaksana acara Arief Wibowo menuturkan, Pertamina perlu mengantisipasi semua risiko bisnisnya. Risiko itu perlu dikoordinasikan agar penanganannya itu menjadi lebih



terfokus kepada objektif.

Menurutnya, kegiatan ini juga bermanfaat untuk menyatukan pandangan dalam mewujudkan visi Pertamina menjadi perusahaan kelas dunia.

"Manfaatnya, pekerja fungsi Control dan Risk Management dapat bersinergi sehingga proses

bisnis dapat diawasi lebih efisien dan dapat lebih cepat memberikan *warning* kepada perusahaan," sambungnya.

Dengan demikian, ujar Arief, Pertamina dapat menghadapi semua tantangan di dunia bisnis migas dunia yang semakin dinamis saat ini. ●SEPTIAN





## Bakti Sosial Ramadan PWP Direktorat Hulu

**JAKARTA** - Sebagai bentuk kepedulian dan dalam rangka berbagi kasih di bulan Ramadan 1438 H, Persatuan Wanita Patra Direktorat Hulu menyerahkan bantuan paket sembako kepada tenaga kontrak di lingkungan Direktorat Hulu. Sebanyak 252 paket sembako diserahkan oleh Ketua PWP Direktorat Hulu Atu Syamsu Alam,

di Gedung Kwarnas (13/6).

Atu Samsyu Alam mengatakan, pemberian bingkisan tersebut merupakan bentuk kepedulian PWP kepada pekerya di lingkungan Direktorat Hulu yang selama ini sudah bekerja dengan baik dalam mendukung kegiatan perusahaan.

"Semoga bingkisan ini bisa terus memotivasi semua untuk terus memberikan yang terbaik bagi perusahaan,"

harap Atu.

Setiap bingkisan sem-bako tersebut berisi kebutuhan sehari-hari yang memang sangat dibutuhkan menjelang hari raya Idul Fitri.

Setiap tahun di bulan Ramadan PWP Direktorat Hulu selalu memberikan bingkisan sebagai apresiasi bagi para pekerya di lingkungan Dit. Hulu. ●KUNTORO



## Bantuan PWP Direktorat Hulu untuk Rumah Tahfidh Indonesia Sejahtera

**JAKARTA** - Ketua PWP Pusat Atu Syamsu Alam memberikan bantuan kepada tiga anak yatim di Yayasan Rumah Tahfidh Indonesia Sejahtera, Bendungan Hilir, Jakarta, pada Senin (19/6).

Dalam rangka bakti sosial Ramadan 1438 Hij-

riah, PWP Pusat Direktorat Hulu bekerja sama dengan fungsi SMEPP Pertamina memberikan bantuan sebesar Rp 50 juta untuk renovasi Rumah Tahfidh Indonesia sejahtera. Tempat ini merupakan yayasan yang digunakan untuk menampung anak yatim dan tidak mampu

untuk diberikan pendidikan formal dan non formal. Fokus utama dari yayasan ini adalah mencetak penghafal Alquran.

Dalam kesempatan tersebut, Atu berharap bantuan ini dapat meningkatkan kualitas belajar mengajar di yayasan ini. ●PRIYO

## LINTAS



### Audiensi GM MOR VII dengan Kapolda Gorontalo

**MAKASSAR** - Direktur Jenderal Ketenagalistrikan (Dirjen Gatrik) Andy Noorsaman Sommeng dan Kepala BPH Migas Fanshurullah Asa berkunjung ke Terminal BBM Makassar untuk memantau penyaluran BBM dan LPG jelang Idul Fitri 1438 Hijriah lalu. Turut hadir dalam kegiatan ini SVP Non Fuel Marketing, GM MOR VII beserta segenap tim manajemen Pertamina area Sulawesi. Menjelang Idul Fitri, rata-rata harian konsumsi Premium meningkat sebanyak 0,7%, Solar PSO mengalami kenaikan sebanyak 1%, Pertamax meningkat 4%, sedangkan Peralite meningkat 42%. MOR VII juga meningkatkan 9% pasokan LPG PSO dari alokasi penyaluran normal. Sedangkan pasokan LPG Non-PSO ditingkatkan sebesar 6%. Untuk memenuhi kebutuhan bahan bakar transportasi udara, MOR VII meningkatkan penyaluran di 7 DPPU sebesar 7% dari konsumsi normal. ●MOR VII



### MOR I Adakan Halal Bihalal 1438 H

**MEDAN** - Dalam rangka menjalin silaturahmi bagi seluruh pekerja dan mitra kerja di MOR I, Marketing Operation Region (MOR) I menggelar Halal Bihalal 1438 H di Gedung Serbaguna kantor Medan pada Senin, (3/7). Acara tersebut dihadiri oleh GM MOR I Erry Widiastono, tim manajemen dan seluruh pekerja di kantor Medan, Depot LPG Tandem, TBBM Medan Group, serta DPPU Kualanamu. Bertajuk Sucikan Hati Kembali Fitri, kegiatan yang berlangsung pada hari pertama masuk kerja ini turut mengundang PWP MOR I dan Pertamina Lubricants. Acara ditutup dengan bersalam-salaman untuk saling memaafkan. ●MOR I



### Idul Fitri Berjalan Khidmat dan Lancar di RU VI

**BALONGAN** - Ramadan serta Idul Fitri

1438 Hijriah di RU VI Balongan berjalan dengan lancar. Bulan suci Ramadan yang dilaksanakan selama sebulan diisi dengan berbagai kegiatan positif yang diselenggarakan Badan Dakwah Islam (BDI) RU VI Balongan. Di antaranya Tadarus Al Qur'an, Kajian Islam, Safari Ramadan, Itikaf, Tabligh Akbar Nuzulul Qur'an, serta buka puasa bersama dan pemberian santunan kepada 1.000 anak yatim di Masjid Sabilul Muttaqin. Selain itu, RU VI menyerahkan karpet sajadah dan Alqur'an masjid-masjid di kawasan ring 1, pemberian 100 bingkisan Idul Fitri kepada imam masjid, mubaligh, dan aktivis masjid yang aktif membantu kegiatan BDI RU VI, serta menyalurkan zakat, infak, sedekah ke masyarakat sekitar kilang RU VI.

Idul Fitri di RU VI Balongan juga berjalan lancar dan aman. Ribuan pekerja RU VI beserta keluarga memenuhi halaman Masjid Sabilul Muttaqin melaksanakan sholat Id Berjamaah dengan DR. H. Atabik Lutfi, Lc, MA, yang menjadi imam sekaligus khotib pada Sholat led. Usai melaksanakan Sholat led Berjamaah, GM RU VI Afdal Martha, Tim Manajemen RU VI Balongan, serta ketua SPPBB Tri Wahyudi melakukan kunjungan silaturahmi ke Bupati Indramayu di Pendopo Kabupaten Indramayu. Sebagai agenda tahunan, perayaan hari kemandirian di RU VI juga digelar *open house* yang diadakan di halaman rumah dinas GM RU VI yang dihadiri keluarga besar RU VI. ●RU VI



### Kunjungan Industri SMAN 1 Dumai ke RU II

**DUMAI** - Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Dumai melaksanakan kunjungan industri ke Refinery Unit (RU) II Dumai, pada (17/5). Kunjungan ini dilakukan dalam rangka memberikan pengetahuan ke peserta didik tentang pengolahan hingga pendistribusian minyak di RU II Dumai. Zulmiyati selaku guru pendamping SMA N 1 berharap melalui kegiatan ini, para siswa jurusan IPA dapat lebih memahami proses pengolahan minyak di RU II Dumai.

Rombongan yang terdiri dari 40 siswa beserta 10 guru pendamping tersebut menerima pemaparan dari Tengku Muhammad Rum dari Fungsi CSR&SMEPP dan Ahmad Rivandi Ikhsan dari Fungsi Process Engineering (PE). Mereka juga diajak untuk *plant visit* ke dalam area kilang RU II Dumai sebagai kegiatan penutup dari kunjungan industri SMA N 1 Dumai kali ini. ●RU II





Direksi Pertamina foto bersama dengan tim Satgas BBM &amp; LPG Lebaran 2017.

## Penutupan Satgas BBM dan LPG Tahun 2017

**JAKARTA** - Dengan berakhirnya masa mudik Lebaran 2017, Direktur Utama Pertamina Massa Manik secara resmi menutup Satgas BBM dan LPG di Kantor Pusat Pertamina, Selasa (11/7). Seperti diketahui, Satgas Bahan Bakar Minyak dan LPG Pertamina diberlakukan selama masa mudik Lebaran dalam rangka menjamin ketersediaan BBM dan kelancaran distribusi LPG mulai H-7 Ramadan hingga H+7 Idul Fitri.

Dalam kesempatan tersebut Massa Manik memberikan apresiasi kerja sama tim Satgas BBM dan LPG Pertamina yang dinyatakan berhasil memberikan layanan terbaik bagi para konsumen.

"Terima kasih untuk seluruh anggota satgas di seluruh Indonesia. Saya mewakili seluruh direksi Pertamina menyampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya atas semua jerih payah yang dilakukan oleh tim satgas tanpa mengenal lelah dan rela kehilangan waktu tidak berlebaran bersama keluarga di rumah," ungkapnya.

Massa mengatakan, kinerja positif yang berhasil ditorehkan oleh tim satgas adalah sebagai hasil dari *teamwork* yang berhasil mengimplementasikan dua tata nilai dari 6C, yaitu *Customer Focus* dan *Commercial*.

"Budaya 6C menjadi kunci kita untuk bisa *survive* dari waktu ke waktu. Seiring perkembangan zaman,

tantangan kita akan semakin meningkat. Jika budaya itu tidak kita jalankan dalam keseharian, maka akan hilang ditelan zaman karena persoalan semakin kompleks. Karena itu kita harus mampu bertahan," tegas Massa.

Pada kesempatan yang sama, Direktur Pemasaran Muchamad Iskandar menegaskan, dengan *teamwork* yang kuat merupakan bagian dari kesuksesan tim satgas dalam menjalankan peran dan tanggung jawabnya. Iskandar mengakui, komposisi tim satgas tahun ini berbeda dari tahun sebelumnya, yang didominasi oleh fungsi pemasaran. "Tahun ini semua fungsi di Pertamina turut terlibat dalam menyukseskan satgas pengamanan BBM selama mudik Lebaran 2017," ujarnya.

Ia juga menyambut gembira menurunnya penjualan Premium karena para konsumen telah banyak yang beralih ke bahan bakar khusus non subsidi, seperti Pertalite dan Pertamax. "Kesuksesan ini menunjukkan loyalitas para insan Pertamina terhadap perusahaan dan semangat kebersamaan yang tumbuh untuk menjadikan *One Pertamina*," pungkas Iskandar. • **SALMA KHARISMA**

## Universitas Pertamina Kembali Gelar Ujian Masuk

**JAKARTA** - Setelah dua kali mengadakan ujian masuk pada April dan Juni lalu, Universitas Pertamina kembali membuka kesempatan bagi para pelajar Indonesia untuk mengikuti ujian masuk periode tiga yang dilaksanakan secara serentak di lima kota besar di Indonesia, yaitu Medan, Jakarta, Bandung, Jogjakarta, dan Surabaya, pada Minggu, (10/7).

Pada periode ketiga ini, ujian masuk Universitas Pertamina diikuti oleh 1.214 pendaftar dari berbagai lulusan SMA/SMK/Sederajat dalam dan luar negeri. Berdasarkan data yang dihimpun oleh Humas dan Pusat Sumber Daya Informasi Universitas Pertamina, pendaftar dengan lokasi terjauh, terdepan, dan tertinggal berasal dari Kabupaten Bireun, Kabupaten Merauke, dan Kabupaten Sikka. Menariknya pada periode kali ini, Universitas Pertamina memberikan potongan sebesar 50% hingga pembebasan Sumbangan Pengembangan Institusi (SPI) kepada peserta dengan nilai ujian terbaik. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan penghargaan kepada mahasiswa yang memiliki kemampuan akademik baik.

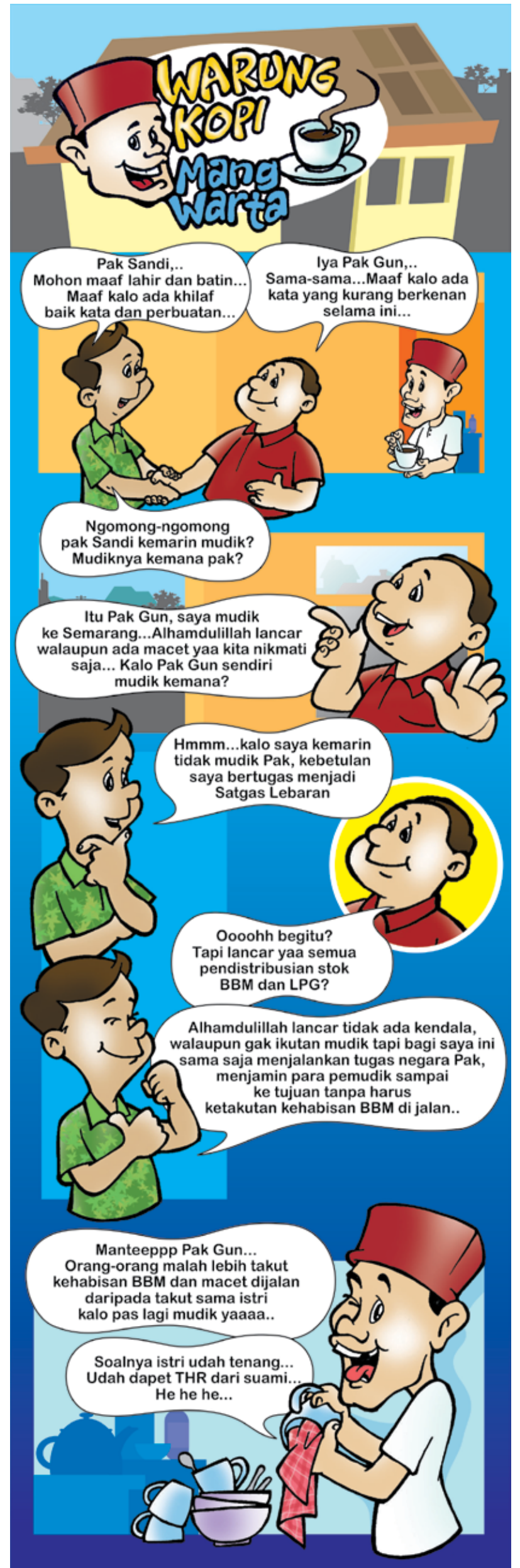
Seperti tahun lalu, tahun ini Universitas Pertamina menerima sekitar 1200-an mahasiswa. Menurut Prof. Dr. Ir. Ichsan Setya Putra selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Kemahasiswaan, mereka yang dinyatakan lulus tes akademik harus mengikuti prosedur pendaftaran ulang, baik secara online dan fisik yang akan

dilakukan di bulan Agustus mendatang.

Ia menegaskan, antangan mahasiswa baru dalam menghadapi awal perkuliahan adalah waktu. "Mahasiswa baru harus bisa memanfaatkan waktu yang ada untuk membekali diri dengan pengetahuan yang didapatkan di dalam kampus dengan berusaha semaksimal mungkin dan berusaha mandiri untuk mencari bahan atau informasi yang mendukung pembelajaran," ujarnya. Mahasiswa baru juga diimbau untuk berpartisipasi aktif di berbagai kegiatan kampus atau mengikuti Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yang memiliki tujuan dan fungsi sama, seperti kegiatan ekstrakurikuler di tingkat pendidikan menengah.

Ichsan menambahkan, kegiatan Masa Orientasi Mahasiswa (MOS) di Universitas Pertamina diadakan melalui program POP-UP (Pekan Orientasi dan Pengenalan Universitas Pertamina). Kegiatan ini memfasilitasi para mahasiswa baru untuk siap berubah dan siap menerima perubahan. Dua macam perubahan utama yang harus dipersiapkan oleh para calon mahasiswa adalah perubahan kebiasaan dan pola pikir.

Selain berkomitmen untuk meningkatkan kemampuan *soft skill* para mahasiswanya, Universitas Pertamina juga bertanggung jawab dalam mengembangkan kemampuan akademik mahasiswa dengan menyediakan kurikulum yang disesuaikan dengan kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia industri. • **UNIVERSITAS PERTAMINA**





# Pertamina Resmikan 29 Kawasan Ekonomi Masyarakat (KEM) di Indonesia

**BULELENG** - Sebagai bentuk tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan, PT Pertamina (Persero) bekerja sama dengan Forum Layanan Iptek bagi Masyarakat (FLIPMAS) meresmikan Kawasan Ekonomi Masyarakat (KEM) di 29 lokasi di wilayah Indonesia. Peresmian KEM yang dipusatkan di KEM Kolok Bengkulu Buleleng, Bali Sabtu (8/7) ini merupakan peresmian tahap I dan II dari 32 lokasi yang akan digarap di seluruh Indonesia.

Kawasan Ekonomi Masyarakat (KEM) yang dikembangkan oleh Pertamina bersama dengan FLIPMAS merupakan program pemberdayaan masyarakat melalui desa binaan yang bertujuan untuk

meningkatkan IPM (Index Pembangunan Manusia), karenanya dalam penentuan lokasi KEM ditentukan oleh tingginya IPM suatu daerah khususnya diutamakan di daerah 3T yaitu terdepan, terluar dan tertinggal.

"KEM Kolok Bengkulu kami pilih karena warga kolok Bengkulu memiliki karakteristik yang berbeda dengan warga KEM lainnya di Indonesia. Mereka terdiri dari warga disabilitas yakni secara fisik memiliki keterbatasan bisu-tuli (kolok). Karenanya program KEM ini ditujukan agar dapat meningkatkan kesejahteraan warga melalui pembangunan unit-unit usaha, pengembangan ekonomi desa dengan kearifan lokal serta mewujudkan

hubungan harmonis antar warga," ujar Vice President CSR & SMEPP Pertamina, Agus Mashud.

Agus menjelaskan, proses awal pembangunan KEM yakni dengan mencari dan menentukan lahan marginal yang berkordinasi dengan pemerintah desa setempat dan juga para tokoh masyarakat atau tokoh adat desa tersebut untuk selanjutnya digarap menjadi lahan produktif yang dilengkapi dengan pembangunan fasilitas fisik untuk penyediaan sarana prasarana.

Dalam implementasinya, program KEM juga mengikutsertakan kalangan akademisi dari dosen perguruan tinggi setempat untuk menyusun konsep

strategis KEM serta mendampingi masyarakat agar KEM berjalan secara terintegrasi dan sinergis dengan tujuan Pertamina untuk mencerdaskan dan menyejahterakan masyarakat.

"Untuk Kolok Bengkulu, kegiatan KEM dimulai pada awal tahun 2015, dengan luas areal KEM 3,2 HA yang dikembangkan sesuai dengan kearifan lokal yakni pembangunan komponen Parahyangan (pura dan pelinggih lainnya), Pawongan (rumah tinggal dan fasilitas usaha) serta Palemahan (usaha pertanian dan peternakan). Pemberdayaan ini melibatkan 12 kepala keluarga kolok di desa Bengkulu," jelas Putu Suwadika Ketua Kelompok KEM Kolok Bengkulu.

Saat ini, kegiatan utama yang dilakukan KEM Kolok Bengkulu antara lain, pelatihan tari, pelatihan tenun, pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan Home Industry yang menghasilkan berbagai produk makanan dan minuman, pelatihan yoga, pelatihan kewirausahaan dan peternakan, pengembangan pertanian, pengembangan *website* informasi KEM Kolok Bengkulu serta pengembangan jalur *tracking*.

"Berbagai kegiatan kami rancang untuk menjadikan Bengkulu sebagai Desa Wisata dimana wisatawan dapat melihat berbagai atraksi dan kegiatan warga kolok serta juga dapat melihat hubungan harmonis antara warga kolok dan non-

kolok. Tentunya kami sangat berterima kasih kepada Pertamina atas pendanaan dan dukungan yang diberikan sehingga nanti kami dapat mewujudkan tujuan tersebut," ujar Putu.

Agus berharap, program KEM di Kolok Bengkulu dan 28 lokasi lainnya di seluruh Indonesia dapat berjalan sesuai dengan tujuan strategis KEM, yakni untuk mencapai warga aktif produktif dan menjadikan kawasan yang penuh manfaat bagi kehidupan warga khususnya di pedesaan.

"Ke depannya, kami akan meningkatkan sinergitas keikutsertaan komponen pemerintah dalam pengembangan program ini," tutup Agus. ●RILIS

## HULU TRANSFORMATION CORNER

# Sumur Terawat Produksi Meningkat

**JAKARTA** - Setelah diakuisisi oleh Pertamina sejak 2009 hingga saat ini, Blok Offshore North West Java (ONWJ) menjadi salah satu *backbone* produksi minyak dan gas bumi Pertamina. Meski sebagian aset produksi sudah masuk fase *mature*, PT Pertamina Hulu Energi (PHE) ONWJ terus berupaya menjaga kontinuitas produksi dan menahan laju *natural decline rate* dengan berbagai program optimisasi aset. Di tengah situasi harga crude oil di pasar global yang belum membaik, upaya merawat *mature fields* dengan tingkat efisiensi tinggi menuntut kreativitas, inovasi, dan terobosan dalam metode kerja.

Ketekunan merawat fasilitas-fasilitas produksi serta fasilitas pendukung lainnya, merupakan bagian dari kesuksesan PHE ONWJ dalam mempertahankan produksinya. Hal tersebut terlihat pada capaian kinerja produksi PHE ONWJ sampai dengan triwulan 1/2017. Yakni, produksi minyak sebesar 33,8 ribu barel minyak per hari (MBOPD) atau 115% dari target rencana kerja anggaran perusahaan (RKAP) tahun 2017 (28,1 MBOPD). Sedangkan raihan produksi gas adalah 131 juta kaki kubik gas per hari (MMSCFD), atau 96% dari target RKAP (133,59 MMSCFD). "Dalam rangka menahan laju *natural decline rate* sepanjang TW-I/2017, PHE ONWJ melakukan kebijakan intervensi sesegera mungkin agar dapat mengembalikan produksi sumur-sumur yang mengalami problem penurunan alami, terutama masalah peningkatan kadar air," ungkap Irwansyah, President/General Manager PHE ONWJ.

Menurut Irwansyah, dalam mempertahankan produksi jaringan PHE ONWJ juga melakukan program pengeboran sumur pengembangan, kerja ulang pindah lapisan (KUPL), melakukan prioritas kandidat perawatan sumur migas yang memiliki prospek, dan optimisasi sumur produksi. "Kami akan melakukan 5 pengeboran sumur mulai pertengahan Juni 2017, yaitu sumur LLD-3ST, sumur KLB-18, sumur KLB-21, EB-11 dan LLB-1ST dengan harapan akan menambah *gain* produksi minyak sebesar 1.700 BOPD dan gas

sebanyak 35,2 MMSCFD," tambah Irwansyah. Selain itu, tambahan produksi juga dipetik dari kegiatan reaktivasi 6 *suspended well* yaitu ZUG-2, LLD-2, ESA-6, BH-1, LBG-5L, dan BM-5S dengan total produksi minyak sebesar 465 BOPD dan gas 1,5 MMSCFD. "Pencapaian produksi PHE ONWJ juga terdongkrak karena aksi portofolio. Yaitu, penambahan *place in charge* (PIC) pasca terminasi pada 18 Januari 2017 dari 58% menjadi 100% dikelola oleh Pertamina," terang Irwansyah.

Selanjutnya, Irwansyah menerangkan bahwa untuk mengejar pencapaian target RK/RAB 2017, PHE ONWJ akan melakukan beberapa inisiatif penambahan jumlah sumur pengeboran dengan menambah jumlah *rig* yang beroperasi, meningkatkan jumlah pekerjaan perawatan sumur dan kerja ulang pindah lapisan, serta rekompresi sumur. Selanjutnya, akan dilakukan pekerjaan perawatan sumur sebanyak 227 pekerjaan, meliputi pekerjaan pengasaman, re-perforasi, pembersihan pasir, dan optimisasi gas *lift*. "Kami juga akan menyelesaikan kegiatan KUPL sebanyak 4 sumur, rekompresi pada 4 sumur, serta pekerjaan penggantian pompa ESP pada 3 sumur," ucap Irwansyah.

Terkait dengan kebijakan dalam menghadapi krisis harga minyak dunia, PHE ONWJ telah melaksanakan berbagai langkah efisiensi biaya, baik operasi maupun investasi. Pada 2016 yang lalu, PHE ONWJ telah melakukan perubahan rencana kerja investasi dan pemeliharaan berupa penundaan pengeboran sumur pengembangan, penggantian pipa bawah laut, kegiatan *turnaround* dan pengadaan *barge*, dengan nilai lebih dari US\$ 80 juta. Efisiensi biaya juga dilakukan melalui renegotiasi kontrak; prioritas lingkup kerja inspeksi, pemeliharaan, maupun perbaikan *topside* dan *subsea structure*; perubahan mode operasi; pengurangan jumlah kapal dan kendaraan; optimisasi penggunaan bahan bakar, material, peralatan komunikasi, dan *general office*; serta penyesuaian upah dan benefit pekerja; dengan nilai penghematan lebih dari US\$ 50 juta.

Dari sisi portofolio, mulai 2017 ini PHE ONWJ menghadapi tantangan dari pemerintah sebagai KKKS pertama yang menerapkan



Fasilitas produksi Lima Platform (Blok ONWJ), di Lepas Pantai Jawa Barat Utara.

kebijakan baru kontrak PSC *Gross Split*. Oleh karena itu, beberapa rencana kerja investasi perlu direvaluasi untuk memastikan keekonomian dengan skema *Gross Split*, serta dilakukan penjadwalan ulang untuk memastikan prioritas sesuai kondisi fasilitas operasi produksi terkini. "Di antaranya Akuisisi Seismik, Penggantian Pipa Bawah Laut dan proyek Fasilitas Produksi, dengan nilai pengurangan lebih dari US\$ 50 juta dolar dan upaya efisiensi lainnya sebesar US\$ 20 juta dolar," ungkap Irwansyah. Menurutnya, dengan berbagai langkah efisiensi dan penghematan anggaran melalui evaluasi rencana kerja, diharapkan PHE ONWJ dapat bertahan dan tumbuh sebagai perusahaan migas yang aman, handal, komersial, serta terus berkomitmen dalam mengembangkan aset dan sumber daya manusia.

Profil produksi Blok ONWJ sejak dikelola PT Pertamina mulai medio 2009, terus mengalami peningkatan. Dari produksi sekitar 23 ribu BOPD ketika masih dikelola oleh perusahaan multi nasional, BP Indonesia selaku operator sebelumnya, meningkat sebesar 27,4 ribu BOPD pada 2010. Berikutnya di 2011 produksi blok tersebut terdongkrak signifikan hingga ke tataran 32,2 ribu BOPD. Puncak produksi Blok ONWJ diraih pada 2014 mencapai angka 40,3 ribu BOPD, atau hampir 200% dibanding saat akuisisi. "Pasca terminasi kontrak model lama di awal 2017, PHE ONWJ melanjutkan pengoperasian Blok tersebut sepenuhnya sesuai kebijakan baru pemerintah, yaitu skema *Gross Split*," pungkas Irwansyah mengakhiri perbincangan. ●DIT. HULU

